



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI APARATUR NEGARA  
DI 15 DINAS KOTA DEPOK DALAM MENJALANKAN TUGAS**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Humaniora**

**LIAN HATEVEANA DHITA**

**0806352731**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
DEPARTEMEN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

**DEPOK**

**JULI 2012**

### SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 5 Juli 2012

  
Lian Hateveana Dhita

**HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Lian Hateveana Dhita**  
**NPM : 0806352731**  
**Tandatangan : **  
**Tanggal : 5 Juli 2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Lian Hateveana Dhita  
NPM : 0806352731  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Judul : Kemampuan Literasi Informasi Aparatur Negara  
Di 15 Dinas Kota Depok Dalam Menjalankan Tugas

**ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia.**

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Indira Irawati, M.A

Penguji : Utami B. R. Hariyadi, M.Lib., M.Si.

Penguji : Taufik Asmiyanto, M.Si.

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 5 Juli 2012

Oleh

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas segala berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ibu Indira Irawati, M.A. selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah Ibu berikan dalam mengarahkan penyusunan skripsi ini.
- (2) Bapak Taufik Asmiyanto, M.Si. selaku penguji. Terima kasih atas bimbingan, saran dan kritiknya dari awal hingga akhir dalam pembuatan skripsi ini.
- (3) Ibu Utami B. R. Hariyadi, M.Lib.,M.Si. selaku penguji dan pembimbing akademis. Terima kasih atas perhatiannya selama studi, dari semester awal hingga akhir, dan terima kasih juga atas saran dan kritik dalam skripsi ini.
- (4) Seluruh pihak dari 15 Dinas Kota Depok. Terima kasih atas bantuan dan partisipasinya.
- (5) Seluruh dosen JIP, yang telah membimbing penulis dari awal semester hingga akhir semester. Terima kasih atas atas pengajaran yang telah kalian berikan.
- (6) Pustakawan di Perpustakaan UI dan di Perpustakaan JIP. Terima kasih karena telah menyediakan buku-buku yang penulis butuhkan dan mengaturnya dengan baik sehingga mudah ditemu-kembali. Terima kasih juga atas saran dan perhatiannya selama empat tahun ini.
- (7) Mama dan Papa. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dukungan dan doa kalian sangat berarti.
- (8) Adikku, Lita Army. Terima kasih atas pengertian dan bantuannya selama ini, terutama dalam mengerjakan tugas rumah. Terima kasih juga untuk Bi, Bella, Keke, Riri, dan Pipit yang selalu memberikan hiburan kepada penulis. Kalian lucu sekali.
- (9) Bude Suster. Terima kasih atas dukungan dan perhatiannya khususnya terhadap studi selama ini.
- (10) Sahabatku-sahabatku: Melissa, sahabatku dari SD, terima kasih atas segala semangat dan doa yang diberikan selama ini; Hilda, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mengajari penulis dalam menggunakan SPSS; Midun, terima kasih telah mengantarkan penulis ke berbagai tempat selama pengambilan data; Anizah,

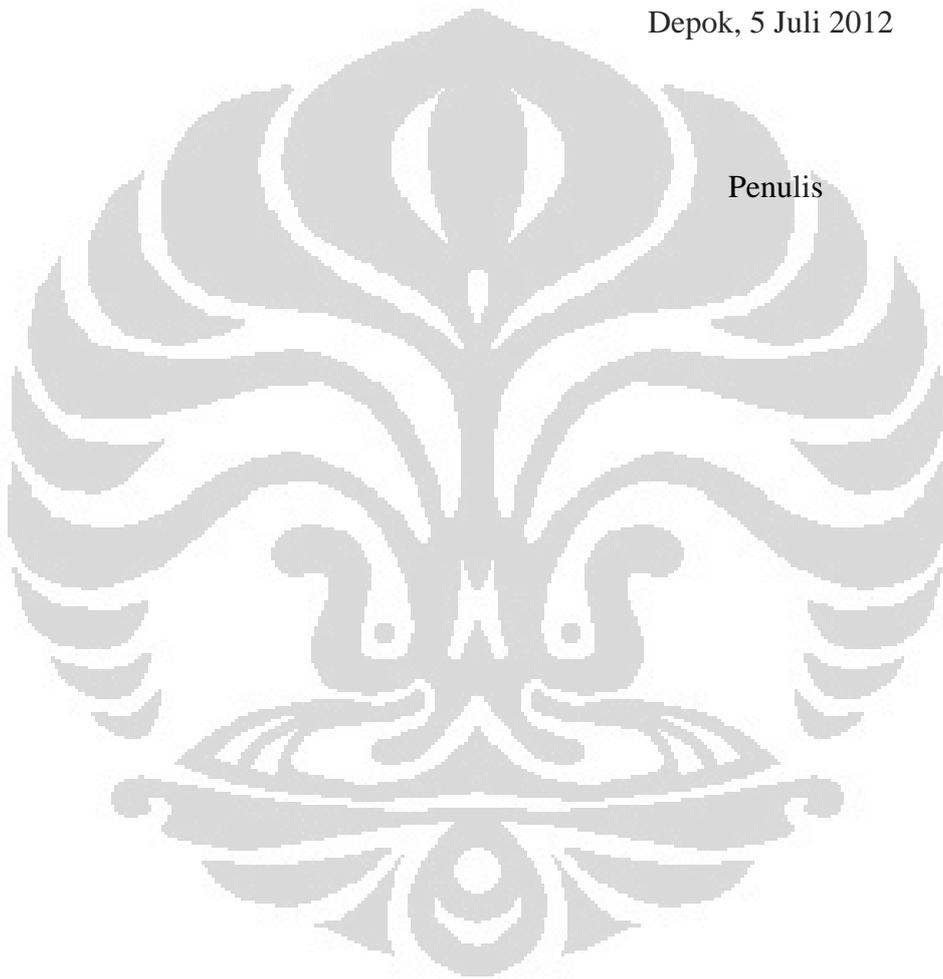
Eka, Ai, Ayu, Peni, Linda, Dian, Pifi, Yunita, Asti, Pipit, Rima, dan Ditha, terima kasih atas semangat dan sharing selama ini.

- (11) Teman-teman JIP 2008. Terima kasih atas kenangan selama ini dan sukses buat kalian semua.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Depok, 5 Juli 2012

Penulis



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lian Hateveana Dhita  
NPM : 0806352731  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu-pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Kemampuan Literasi Informasi Aparatur Negara Di 15 Dinas Kota Depok Dalam Menjalankan Tugas

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 5 Juli 2012  
Yang menyatakan

  
(Lian Hateveana Dhita)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>2. TINJAUAN LITERATUR</b> .....	6
2.1 Pengertian Dinas .....	6
2.2 Pengertian Aparatur Negara .....	6
2.3 Definisi Literasi Informasi .....	7
2.4 Literasi Informasi di Tempat Kerja .....	9
2.5 Model Literasi Informasi .....	11
2.6 Penelitian Sebelumnya .....	16
<b>3. METODE PENELITIAN</b> .....	19

3.1 Pendekatan Penelitian .....	19
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	19
3.3 Kriteria Sampel .....	20
3.4 Teknik Penarikan Sampel .....	20
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	20
3.6 Instrumen Penelitian .....	21
3.7 Alat Ukur .....	22
3.8 Pengumpulan Data .....	25
3.9 Pengolahan Data .....	26
<b>4. HASIL OLAH DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Profil Perpustakaan Kota Depok .....	27
4.2 Dinas di Kota Depok .....	28
4.3 Kemampuan Literasi Informasi Aparatur Negara di 15 Dinas Kota Depok .....	29
4.3.1 Mendefinisikan Tugas .....	29
4.3.2 Strategi Mencari Informasi .....	33
4.3.3 Menemukan Sumber Informasi dan Mengakses Informasi.....	45
4.3.4 Menggunakan Informasi .....	57
4.3.5 Sintesis .....	64
4.3.6 Evaluasi .....	69
4.4 Kemampuan Literasi Informasi Pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok .....	74
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan .....	76
5.2 Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78

## DAFTAR TABEL

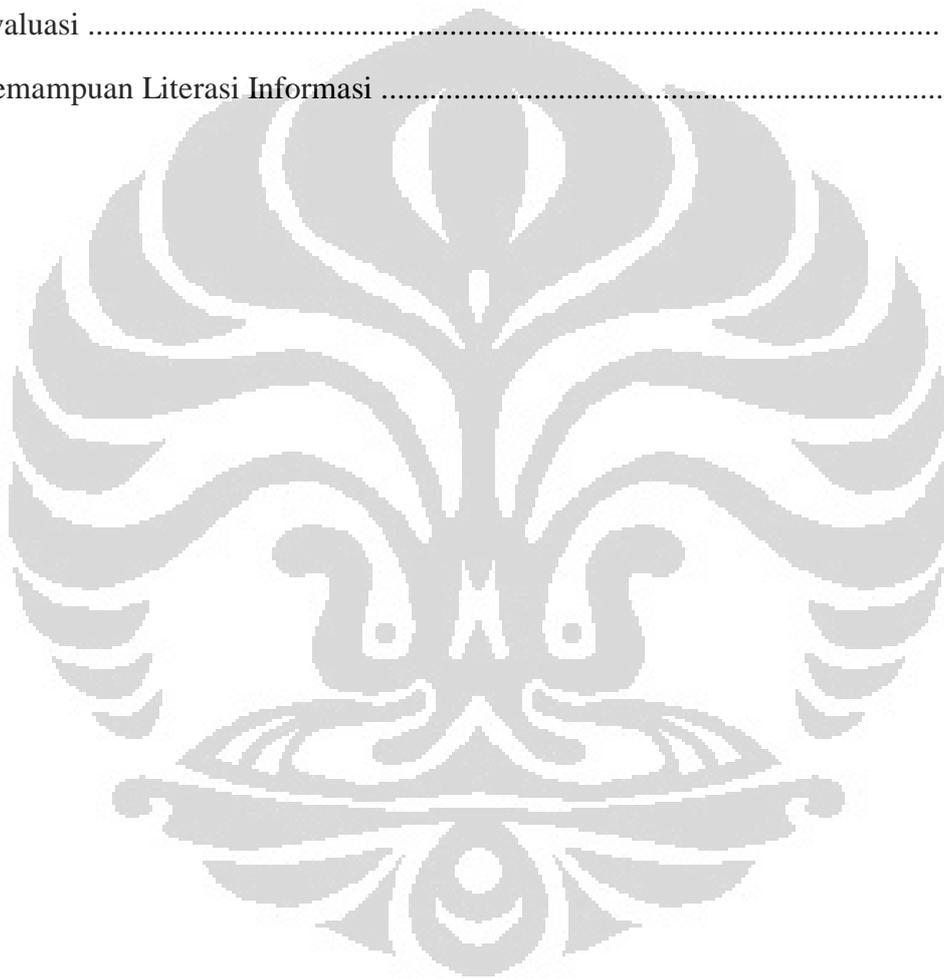
Tabel 4.1 Frekuensi Mendefinisikan Tugas .....	29
Tabel 4.2 Frekuensi Mengidentifikasi Masalah .....	30
Tabel 4.3 Frekuensi Mengetahui Informasi .....	31
Tabel 4.4 Frekuensi Kategori Mendefinisikan Tugas .....	32
Tabel 4.5 Frekuensi Mengetahui Informasi yang Dibutuhkan ada di Internet .....	34
Tabel 4.6 Frekuensi Mengetahui Informasi yang Dibutuhkan ada di Buku/Koran/Majalah .....	35
Tabel 4.7 Frekuensi Mengetahui Informasi yang Dibutuhkan ada di Skripsi/Thesis/Disertasi/Hasil penelitian .....	36
Tabel 4.8 Frekuensi Mengetahui Informasi yang Dibutuhkan ada di Kamus/Ensiklopedia/Buku Biografi/Direktori .....	37
Tabel 4.9 Frekuensi Mengetahui Informasi yang Dibutuhkan ada di Film/Rekaman Suara/CD/DVD/Hasil Presentasi dalam bentuk pdf.....	38
Tabel 4.10 Frekuensi Mengetahui Informasi yang Dibutuhkan ada di Rekan Sejawat .....	39
Tabel 4.11 Frekuensi Mampu Memilih Sumber Informasi yang Paling Cocok .....	40
Tabel 4.12 Frekuensi Memperhatikan Keterbaruan Informasi .....	41
Tabel 4.13 Frekuensi Memperhatikan Pengarang/Penulis .....	41
Tabel 4.14 Frekuensi Memperhatikan Ruang Lingkup Informasi.....	42
Tabel 4.15 Frekuensi Memperhatikan Format Informasi .....	43
Tabel 4.16 Frekuensi Kategori Strategi Mencari Informasi .....	44
Tabel 4.17 Frekuensi Menggunakan Kartu Katalog .....	46
Tabel 4.18 Frekuensi Menggunakan OPAC.....	47
Tabel 4.19 Frekuensi Menggunakan Mesin Pencari Di Internet .....	48

Tabel 4.20 Frekuensi Menemukan Informasi Menggunakan	
Kata Kunci Yang Tepat/Sinonim .....	49
Tabel 4.21 Frekuensi Menggunakan Boolean Logic .....	50
Tabel 4.22 Frekuensi Menemukan Informasi Pada Sumber Informasi	
Tercetak .....	51
Tabel 4.23 Frekuensi Menemukan Informasi Pada Sumber Informasi	
Elektronik .....	52
Tabel 4.24 Frekuensi Menemukan Informasi Pada Sumber Informasi	
Multimedia .....	53
Tabel 4.25 Frekuensi Menemukan Informasi Menggunakan	
Indeks.....	54
Tabel 4.26 Frekuensi Menemukan Informasi Menggunakan	
Daftar Isi .....	54
Tabel 4.27 Frekuensi Kategori Menemukan Dan Mengakses	
Informasi .....	55
Tabel 4.28 Frekuensi Mengambil Informasi Dengan Melihat .....	57
Tabel 4.29 Frekuensi Mengambil Informasi Dengan	
Mendengar .....	58
Tabel 4.30 Frekuensi Mengambil Informasi Dengan Membaca .....	59
Tabel 4.31 Frekuensi Membuat Ringkasan Dari Informasi Yang	
Dilihat/Didengar/Dibaca .....	59
Tabel 4.32 Frekuensi Membedakan Fakta Dan Opini .....	60
Tabel 4.33 Frekuensi Menggunakan Informasi Yang Ditemukan	
Untuk Menjawab Masalah Di Dalam Tugas .....	61
Tabel 4.34 Frekuensi Mengutip Dengan Benar Informasi Dari	
Berbagai Sumber .....	61
Tabel 4.35 Frekuensi Kategori Menggunakan Informasi.....	62
Tabel 4.36 Frekuensi Mengelola Potongan-Potongan Informasi	
Menjadi Informasi Baru .....	64

Tabel 4.37 Frekuensi Menggunakan Perangkat Lunak Pengolah Kata .....	65
Tabel 4.38 Frekuensi Mengombinasikan Informasi Dari Berbagai Format Informasi .....	66
Tabel 4.39 Frekuensi Membuat Presentasi Menggunakan Power Point .....	67
Tabel 4.40 Frekuensi Membuat Daftar Pustaka Dengan Benar.....	67
Tabel 4.41 Frekuensi Kategori Sintesis.....	68
Tabel 4.42 Frekuensi Menilai Sumber Informasi Yang Digunakan.....	70
Tabel 4.43 Frekuensi Menilai Hasil Berdasarkan Kriteria .....	70
Tabel 4.44 Frekuensi Menilai Format Informasi Yang Digunakan.....	71
Tabel 4.45 Frekuensi Menilai Isi Presentasi Yang Dilakukan .....	72
Tabel 4.46 Frekuensi Menilai Waktu Untuk Menyelesaikan Tugas.....	72
Tabel 4.47 Frekuensi Kategori Evaluasi .....	73
Tabel 4.48 Kategori Kemampuan Literasi Informasi .....	74

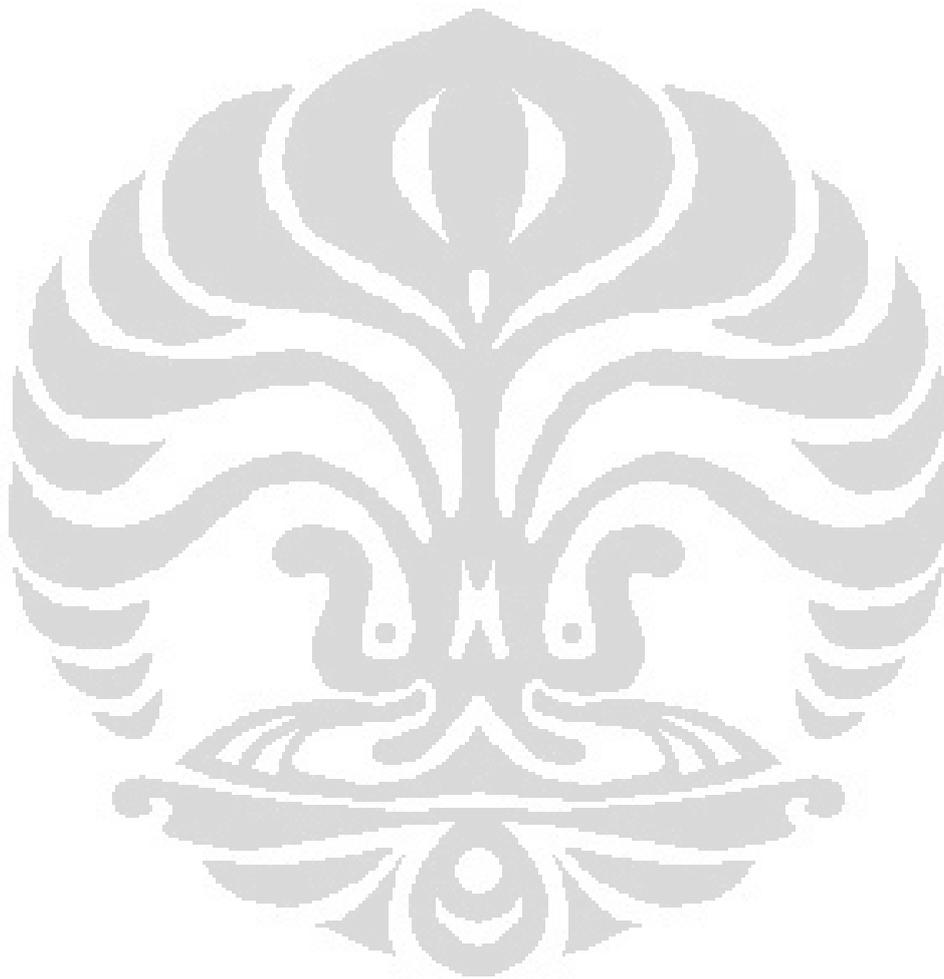
## DAFTAR GAMBAR

Grafik Mendefinisikan Tugas .....	32
Grafik Strategi Mencari Informasi .....	44
Grafik Menemukan Dan Mengakses Informasi .....	55
Grafik Menggunakan Informasi .....	63
Grafik Sintesis .....	68
Grafik Evaluasi .....	73
Grafik Kemampuan Literasi Informasi .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data .....	80
Lampiran 2 Kuesioner .....	92
Lampiran 3 Struktur Organisasi Pemkot Depok .....	97



## **ABSTRAK**

Nama : Lian Hateveana Dhita  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Kemampuan Literasi Informasi Aparatur Negara Di 15  
Dinas Kota Depok Dalam Menjalankan Tugas

Skripsi ini membahas mengenai kemampuan literasi informasi aparatur negara khususnya pejabat Eselon III yang ada di 15 Dinas kota Depok. Pejabat Eselon III salah satu tugasnya adalah membuat program dan untuk itu mereka membutuhkan informasi yang tepat, maka dibutuhkan kemampuan literasi informasi. Kemampuan literasi informasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam mendefinisikan tugas, menggunakan strategi pencarian informasi, menemukan sumber informasi dan mengakses informasi, menggunakan informasi, melakukan sintesis, dan melakukan evaluasi terhadap tugas mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mereka tidak merata.

Kata kunci:  
literasi informasi, kemampuan literasi informasi, aparatur negara

## **ABSTRACT**

Name : Lian Hateveana Dhita  
Study Program : Library Science  
Title : Information Literacy Skills of The State Apparatus at 15  
Services of Depok City in Performing Their Duties

This thesis discusses about the information literacy skills of the state apparatus, especially Echelon III at 15 services of Depok City. One of the Echelon III tasks is make the program and it needed the right information, so it needed information literacy skills. The information literacy skills are about the skills of task definition, information seeking strategy, locate and access, use of information, synthesis, and evaluation. This study uses a quantitative approach with a sample of as many as 41 persons. The result showed that their information literacy skills are not evenly distributed.

Key words:  
information literacy, information literacy skills, state apparatus

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Informasi adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan informasi yang tepat, seseorang dapat menyelesaikan masalah, mengambil suatu keputusan, dan dapat menjadikan informasi tersebut sebagai dasar dari kegiatan yang akan dilakukan. Dahulu, sumber informasi yang tersedia terbatas formatnya yaitu hanya berupa buku, jurnal, dan surat kabar. Namun, saat ini format informasi semakin beragam seperti *database*, *hard disk*, *flash*, CD, CD-ROM, rekaman suara, gambar, foto, film, informasi dalam bentuk elektronik (*e-book*, *e-journal*) dan internet. Keberagaman format informasi tersebut dikarenakan perkembangan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan informasi mudah didapat dan disebar sehingga produksi informasi meningkat. Hal ini menyebabkan terjadinya ledakan informasi yang justru berakibat negatif karena membuat pencarian informasi menjadi tidak efektif. Ini dikarenakan informasi yang tersedia tidak semuanya bermutu, dan tidak semua berasal dari sumber yang terpercaya. Ledakan informasi berpengaruh kepada semua orang, termasuk kepada orang-orang yang bekerja. Mereka dihadapkan pada pilihan informasi yang sangat beragam dan sangat banyak jumlahnya. Hal ini membuat mereka bingung untuk memilih informasi yang tepat yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam tugas. Mereka membutuhkan kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Kemampuan ini dikenal sebagai kemampuan literasi informasi.

Menurut *American Library Association* (1989), literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi serta menggunakan informasi secara efektif. Sedangkan menurut Cheuk (2008), definisi literasi informasi dalam konteks tempat kerja adalah suatu kemampuan bagi karyawan untuk mengetahui kebutuhan informasi dan untuk menemukan sumber informasi, mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan

informasi secara efektif, serta kemampuan dalam membuat, mengemas, dan menyajikan informasi secara efektif untuk audiens yang dituju.

Berdasarkan definisi literasi informasi di atas, dapat dikatakan bahwa literasi informasi merupakan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena literasi informasi mengajarkan kita untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan sumber informasi yang tepat, mengevaluasi informasi secara kritis, serta menggunakan informasi tersebut secara efektif dan efisien dan mengemasnya dengan baik sehingga informasi tersebut dapat disajikan, menjadi pengetahuan bagi dirinya dan orang lain. Bahkan, dari pengetahuan tersebut dapat lahir kebijakan yang dapat dipergunakan untuk mengatasi suatu masalah.

Orang yang menguasai kemampuan literasi informasi disebut sebagai orang yang melek informasi (*information literate*). Menurut Paul Zurkowsky (Eisenberg, 2004, p. 3), orang yang melek informasi adalah orang yang terampil mengaplikasikan berbagai sumber informasi ke dalam setiap pekerjaannya. Mereka sudah mempunyai teknik dan kemampuan untuk memanfaatkan alat-alat informasi serta sumber-sumber primer untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Orang yang melek informasi dapat menjadi pembelajar yang mandiri karena mereka tahu kebutuhan informasi dan mereka terlibat secara aktif untuk mengajukan ide. Mereka mampu memecahkan masalah dan tahu informasi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk mengakses informasi dan mereka mempunyai standar yang tinggi untuk karya yang mereka hasilkan. Mereka juga fleksibel, mudah beradaptasi terhadap perubahan dan dapat bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok. (*Colorado Educational Media Association*, 1994, p. 1) dalam Eisenberg (2004).

Kemampuan literasi informasi sangat penting apalagi untuk orang-orang yang berada di dalam dunia kerja. Dengan menguasai kemampuan literasi informasi, mereka tidak hanya dapat mencari informasi sesuai kebutuhan dalam waktu yang singkat melainkan dapat juga menyaring informasi yang tidak dibutuhkan sehingga akan mendapat informasi yang tepat untuk menyelesaikan masalah atau untuk mengambil keputusan. Bahkan, apabila kemampuan tersebut mereka bagikan kepada orang lain akan banyak orang yang memiliki kemampuan

literasi informasi. Hal ini dapat menimbulkan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi di suatu kota bahkan Negara.

Depok merupakan kota yang strategis karena letaknya berdekatan dengan Jakarta, Ibu Kota Indonesia dan berfungsi sebagai wilayah penyangga Ibu Kota. Sebagai wilayah penyangga Ibu Kota, Pemerintah Kota Depok terus berusaha agar kota Depok bisa mengikuti perkembangan Jakarta. Berbagai program dicanangkan agar Depok dan masyarakatnya berkembang. Dalam mencanangkan program-program tersebut banyak pihak dilibatkan, salah satunya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berada di 15 Dinas kota Depok, yaitu Dinas Pendidikan; Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil; Dinas Kesehatan; Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Seni dan Budaya; Dinas Kebersihan dan Pertamanan; Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air; Dinas Tenaga Kerja dan Sosial; Dinas Tata Ruang dan Pemukiman; Dinas Pemadam Kebakaran; Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar; Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset; Dinas Perindustrian dan Perdagangan; Dinas Pertanian dan Perikanan; Dinas Perhubungan; dan Dinas Komunikasi dan Informatika.

Dinas merupakan unit kerja pemerintahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Setiap Dinas memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang tujuan umumnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota tersebut. Orang yang menjalankan tugas dan fungsi Dinas adalah pegawai negeri sipil (PNS). PNS merupakan aparatur negara yang bertugas melayani masyarakat sehingga mereka merupakan abdi masyarakat. PNS mempunyai hirarki jabatan struktural yang dikenal dengan istilah Eselon. Eselon dibagi menjadi jabatan Eselon I, jabatan Eselon II, jabatan Eselon III, dan jabatan Eselon IV. Setiap eselon mempunyai tugas dan fungsi tergantung jabatannya. Penulis memilih PNS tingkat jabatan Eselon III karena tugas mereka adalah mengurusi tugas dari Eselon II yang hasilnya adalah suatu kebijakan atau program.

Posisi pada jabatan Eselon III adalah sekretaris dinas dan kepala bagian pada setiap dinas. Tugas pokok sekretaris adalah melaksanakan administrasi umum, mengoordinasi perencanaan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang dijalankan. Sedangkan tugas pokok kepala bidang adalah melaksanakan urusan pemerintahan sesuai bidangnya. Mereka bertanggung jawab atas

penyusunan dan realisasi program-program yang diturunkan dari strategi instansi yang ditetapkan oleh Eselon II. Sebagai orang yang bertanggung jawab atas penyusunan dan realisasi program, mereka membutuhkan informasi yang tepat agar mampu mengurai strategi yang telah dibuat oleh Eselon II untuk menjadi program-program yang tepat di Dinas ia bekerja. Apalagi di masa kini, yang mana perkembangan teknologi informasi sangat pesat membuat kebutuhan informasi meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan informasi, akan sangat tepat bila mereka menguasai kemampuan literasi informasi. Dengan literasi informasi, mereka dapat memahami kebutuhan informasi saat akan membuat program, mengetahui sumber-sumber yang tepat yang dapat digunakan untuk mencari informasi sesuai kebutuhan, menilai informasi yang telah didapat, dan mengaplikasikan informasi tersebut terhadap program yang akan disusun.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Depok sebagai wilayah penyangga Ibu Kota tentu mempunyai banyak program yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakatnya dan untuk perkembangan kota Depok sendiri. Untuk membuat program, banyak pihak dilibatkan salah satunya adalah dinas-dinas yang ada di Depok. Terdapat 15 Dinas yang ada di Depok dan setiap Dinas mempunyai pegawai negeri sipil (PNS) yang terdiri dari berbagai jenjang eselon. Setiap eselon mempunyai tugas dan fungsi masing-masing.

Pejabat Eselon III umumnya menduduki jabatan sebagai sekretaris dinas dan kepala bagian yang tugasnya mengurai strategi yang telah dibuat oleh pejabat Eselon II menjadi program di dinas tempat ia bekerja. Sebagai sekretaris dinas dan kepala bagian selayaknya mereka memiliki kemampuan literasi informasi karena mereka dituntut untuk membuat program, dimana dalam membuat suatu program diperlukan informasi yang tepat. Untuk mengetahui kemampuan literasi informasi pejabat Eselon III yang ada di 15 Dinas kota Depok, diperlukan adanya suatu penelitian. Kemampuan literasi informasi pejabat eselon III merupakan topik yang menarik untuk diteliti karena pejabat eselon III adalah pejabat yang berwenang untuk membuat berbagai program yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat di daerah dinas tersebut berada. Oleh karena itu, sangatlah penting

mengetahui kemampuan literasi informasi pejabat eselon III yang ada di 15 Dinas di Depok agar dapat memberi masukan kepada Dinas yang berhubungan serta kepada Pemerintah Kota untuk meningkatkan mutu pejabatnya. Oleh karena itu, pertanyaan penelitiannya yaitu bagaimanakah kemampuan literasi informasi pejabat Eselon III di 15 Dinas kota Depok dalam menjalankan tugas?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi informasi pejabat Eselon III yang ada di 15 Dinas di kota Depok dalam hal mendefinisikan tugas, strategi mencari informasi, menemukan sumber informasi dan mengakses informasi, menggunakan informasi yang telah diperoleh, melakukan sintesis informasi, dan melakukan evaluasi.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan manfaat praktis. Manfaat secara akademis yaitu mendapat pengetahuan baru tentang literasi informasi terutama mengenai literasi informasi pada orang yang bekerja di kantor. Manfaat lainnya adalah mengetahui tingkat pemahaman karyawan khususnya pegawai negeri sipil tentang kemampuan literasi informasi mereka. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu perpustakaan terutama yang berhubungan dengan literasi informasi.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk:

1. Peneliti, karena hasil dari penelitian ini memperkaya wawasan penulis mengenai literasi informasi terutama mengenai literasi informasi di kalangan PNS
2. Pejabat Eselon III di 15 Dinas Depok, karena mereka dapat mengetahui kemampuan literasi informasi mereka dalam mengerjakan tugas.
3. Kepala Dinas dan Pemerintah kota Depok. Diharapkan setelah mengetahui gambaran kemampuan literasi informasi pejabat Eselon III di 15 Dinas kota Depok, dapat menggunakan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi para pejabat yang ada di dinas terkait bahan untuk PNS yang ada di kota Depok.

## **BAB II**

### **TINJAUAN LITERATUR**

#### **2.1 Pengertian Dinas**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Depok No. 16 tahun 2003 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Pada Bab I Pasal 1 tentang Ketentuan Umum, menyatakan bahwa Dinas Daerah adalah unsur pelaksana pemerintahan kota Depok. Dinas merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah yang dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Pada Bab III tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Susunan Organisasi di Bagian ke-tiga hingga Bagian ke-lima belas terdapat definisi, tugas, fungsi, dan struktur organisasi Dinas sesuai dengan bidangnya. Secara umum tugas pokok Dinas adalah melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah sesuai dengan bidangnya. Sedangkan fungsi Dinas secara umum adalah:

1. Merumuskan kebijakan teknis sesuai bidangnya
2. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan bidangnya
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai bidangnya
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

#### **2.2 Pengertian Aparatur Negara**

Setiap Dinas memiliki karyawan atau pegawai. Pegawai di lembaga pemerintahan disebut dengan pegawai negeri sipil (PNS). Menurut UU no 43 tahun 1999 tentang Perubahan atas UU No. 8 tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian, dalam Pasal I Bab II tentang Jenis, Kedudukan, Kewajiban dan Hak Pegawai Negeri pasal 3, menyatakan bahwa Pegawai Negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan, dan pembangunan.

Menurut Tim Konsultasi LPTUI (2012), di dalam pegawai negeri sipil (PNS) terdapat hirarki jabatan struktural yang dikenal dengan istilah Eselon. Eselon terdiri dari 4 jenjang yang dibagi menjadi:

- Eselon I  
Merupakan jabatan struktural tertinggi yang terdiri atas Eselon Ia dan Eselon Ib. Eselon I termasuk golongan IVc – IVe dan termasuk pangkat Pembina. Posisinya berada di pucuk pimpinan wilayah (provinsi) yang bertanggung jawab atas efektivitas provinsi yang ia pimpin. Fungsinya adalah menetapkan kebijakan-kebijakan pokok agar provinsi yang ia pimpin mencapai sasaran jangka pendek dan jangka panjang.
- Eselon II  
Terdiri atas Eselon IIa dan IIb dan termasuk golongan IVc – IVd. Posisinya adalah manajer puncak satuan kerja (instansi) yang bertanggung jawab atas efektivitas instansi yang ia pimpin. Fungsinya ialah merancang dan mengimplementasikan strategi guna merealisasikan implementasi kebijakan-kebijakan pokok provinsi.
- Eselon III  
Terdiri atas Eselon IIIa dan IIIb. Eselon ini termasuk golongan IIIc – IV d. Posisinya adalah manajer madya satuan kerja (instansi) yang bertanggung jawab atas penyusunan dan realisasi program-program yang diturunkan dari strategi instansi yang ditetapkan oleh Eselon II.
- Eselon IV  
Terdiri atas Eselon IVa dan IVb. Eselon ini termasuk golongan IIIb – III d. Posisinya adalah manajer lini satuan kerja (instansi) yang bertanggung jawab atas kegiatan yang dioperasionalkan dari program yang disusun di tingkat Eselon III.

### 2.3 Definisi Literasi Informasi

Konsep literasi informasi pertama kali dipaparkan oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974 di *National Commission on Libraries and Information Science* (NCLIS). Menurutnya, orang yang *literate* adalah orang yang terlatih

menggunakan sumber informasi untuk menyelesaikan tugasnya. (Eisenberg, 2004, p. 3). Hal ini merujuk pada kemampuan seseorang dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

Menurut *American Library Association* (1989), literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang telah didapat secara efektif. Hal ini senada dengan pengertian literasi informasi menurut *State University of New York* (1997) dalam Eisenberg (2004) yaitu kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan (*to recognize*) dan menemukan sumber informasi (*to locate*), mengevaluasi atau menilai apakah informasi tersebut sesuai kebutuhan (*evaluate*), dan menggunakan secara efektif serta mengkomunikasikan informasi tersebut ke dalam berbagai format (Eisenberg, 2004, p. 5).

Menurut *Chartered Institute of Library and Information Professionals* (2004) literasi informasi adalah mengetahui kapan dan mengapa kita membutuhkan informasi, dimana kita dapat menemukan informasi tersebut, dan bagaimana mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi tersebut dengan cara yang etis. Cheuk (2008) mendefinisikan literasi informasi lebih spesifik lagi yaitu literasi informasi dalam konteks lingkungan kerja. Menurutnya, literasi informasi adalah suatu kemampuan bagi karyawan untuk mengetahui kebutuhan informasi dan untuk menemukan sumber informasi, mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara efektif, serta kemampuan dalam membuat, mengemas, dan menyajikan informasi secara efektif untuk audiens yang dituju.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang literasi informasi di atas, terdapat sedikit perbedaan antara pengertian satu dengan yang lain namun pada intinya tetap sama yaitu kemampuan mencari, mengevaluasi, menggunakan informasi secara efektif, dan menyajikan informasi tersebut secara etis.

Menurut Bundy (2004) pada laporan penelitian PDII LIPI dengan Depdiknas (2007, p. 8) orang yang *information literate* adalah orang yang:

1. Mampu untuk menentukan kebutuhan informasinya
2. Mampu untuk mengakses informasi secara efisien

3. Mampu untuk mengevaluasi secara kritis informasi dan sumber-sumbernya
4. Mampu untuk mengklasifikasi, menempatkan, memanipulasi dan merumuskan kembali informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan
5. Mampu menggabungkan informasi-informasi yang didapat menjadi pengetahuan bagi mereka
6. Mampu menggunakan informasi secara efektif, menciptakan pengetahuan baru, menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan membuat keputusan.
7. Mengerti akan masalah ekonomi, hukum, sosial, politik dan budaya dalam setiap informasi yang digunakan
8. Mampu untuk mengakses informasi secara sah dan etis
9. Menggunakan informasi dan pengetahuan yang dimiliki untuk berpartisipasi sebagai warga negara yang mempunyai tanggung jawab sosial
10. Menggunakan pengalaman literasi informasi sebagai bagian dari proses belajar mandiri dan pembelajaran sepanjang hayat.

#### **2.4 Literasi Informasi dan Tempat Kerja**

Literasi informasi dapat digunakan untuk semua orang, dari anak sekolah, orang yang bekerja hingga orang tua karena semua orang membutuhkan informasi. Orang yang menguasai kemampuan literasi informasi merupakan orang yang tahu bagaimana caranya belajar karena mereka tahu bagaimana mengelola pengetahuan, mereka tahu bagaimana menemukan informasi, dan mereka tahu menggunakan informasi sedemikian rupa sehingga orang dapat belajar dari mereka. Mereka (orang yang menguasai kemampuan literasi informasi) adalah orang yang dipersiapkan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat karena mereka dapat selalu menemukan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. (*American Library Association*, 1989, p. 1).

Sebenarnya literasi informasi sudah lama bergaung namun selama ini literasi informasi lebih sering dikaitkan dengan sekolah atau perguruan tinggi dan sangat jarang dikaitkan dengan tempat kerja atau dikaitkan dengan orang yang sudah bekerja, padahal literasi informasi juga penting bagi orang yang sudah

bekerja karena orang yang sudah bekerja lebih akrab dengan informasi. Mereka harus mengambil suatu keputusan atau membuat suatu program dan semua itu membutuhkan informasi yang tepat. Oleh karena itu, kemampuan literasi informasi sangat tepat apabila dimiliki oleh orang yang sudah bekerja karena hal itu akan meringankan pekerjaan mereka.

Menurut Cheuk (2008), tempat kerja modern akan merekrut karyawan yang mampu berinteraksi dengan informasi untuk menghasilkan nilai maksimum dalam kegiatan yang mereka lakukan. Maksud dari mampu berinteraksi dengan informasi adalah orang memiliki kemampuan literasi informasi. Akan tetapi, pada saat ini tidaklah cukup hanya menguasai kemampuan literasi informasi tanpa ditunjang kemampuan lainnya karena perkembangan teknologi informasi membuat informasi tersedia dalam berbagai format dan bisa diakses dari mana saja.

Menurut Eisenberg (2004, p. 10), kemampuan-kemampuan yang dapat menunjang literasi informasi adalah :

1. Literasi Visual (*visual literacy*) merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar, termasuk kemampuan untuk berpikir, belajar, dan mengekspresikan maksud yang terkandung di dalam suatu gambar.
2. Literasi Media (*media literacy*) merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menghasilkan informasi untuk hasil yang spesifik. Kemampuan ini penting karena kita setiap hari tentu menonton televisi maupun film, mendengarkan radio, membaca koran dan majalah. Dengan kemampuan ini, kita dapat mengambil informasi dari berbagai media dan mempergunakannya untuk mendukung pekerjaan kita.
3. Literasi Komputer (*computer literacy*) merupakan kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi dokumen dan data melalui mesin pengolah kata, *spreadsheet*, *databases*, dan perangkat lunak lainnya. Komputer merupakan alat yang memfasilitasi dan memperluas kemampuan kita untuk belajar dan memproses informasi. Kemampuan

ini akan mempermudah kita dalam mencari informasi dan sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan kita.

4. Literasi Digital (*digital literacy*) merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang ditampilkan lewat komputer.
5. Literasi jaringan (*network literacy*) merupakan kemampuan untuk menemukan sumber informasi, mengakses, dan menggunakan informasi yang berada di lingkungan jaringan seperti informasi yang berada di dalam *world wide web*.

## 2.5 Model Literasi Informasi

Model memungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai komponen serta menunjukkan hubungan antar komponen. Model juga dapat digunakan untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan literasi informasi. (Sulistyo-Basuki, 2007, p. 3).

Literasi informasi mempunyai berbagai model, namun kebanyakan dari model literasi informasi ditujukan untuk tingkat perguruan tinggi atau untuk sekolah dari berbagai tingkat. Belum ada model literasi informasi yang ditujukan secara khusus untuk umum ataupun untuk orang yang bekerja di kantor, baik pemerintah ataupun swasta. Meskipun begitu, model literasi yang tersedia dapat diaplikasikan untuk siapapun tergantung dari pengaplikasiannya. Terdapat model literasi informasi yang sudah cukup dikenal, diantaranya adalah The Big6, Seven Pillars Model, Empowring 8 dan masih banyak lagi.

Model The Big6 merupakan model literasi informasi yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. Model ini sudah dikenal luas dan dapat digunakan dari tingkat sekolah, perguruan tinggi, hingga tingkat korporasi (Eisenberg, 2004, p. 44). Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan Pegawai Negeri Sipil. Berikut adalah enam tahap pada model literasi informasi The Big6 (Eisenberg, 2004).

1. Mendefinisikan tugas (*task definition*)

Kemampuan tahap pertama ini merujuk pada informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah di dalam tugas. Tahap pertama ini dibagi menjadi dua sub-kemampuan yaitu:

### 1.1 Mendefinisikan Masalah

Mampu untuk mengetahui masalah yang dihadapi di dalam tugas dan mampu mendefinisikan masalah yang dihadapi. Dengan begitu dapat ditentukan solusi dan keputusan yang harus diambil agar tahap selanjutnya dapat dilaksanakan.

### 1.2 Mengidentifikasi Kebutuhan Informasi yang Diperlukan

Setelah mengetahui masalah yang dihadapi di dalam tugas, seseorang mampu untuk mengidentifikasi informasi yang diperlukan untuk menjawab masalahnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dan seberapa banyak informasi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

Menurut Ru Story-Huffman (2012), tahap ini merupakan dasar dari tahap-tahap yang lain karena dengan memahami tugas yang diberikan dan masalah yang dihadapi, maka tahap-tahap selanjutnya akan lebih mudah dilakukan. Namun, tahap ini seringkali menjadi batu sandungan karena seringkali orang mencari informasi terlebih dahulu sebelum memahami dengan benar tugasnya dan terkadang orang tidak dapat menjelaskan apa yang mereka butuhkan.

## 2. Strategi pencarian informasi (*information seeking strategies*)

Kemampuan tahap kedua ini merujuk pada kemampuan untuk menentukan sumber informasi yang tersedia dan dapat digunakan untuk menjawab masalah yang ada di tugas. Tahap kedua ini dibagi menjadi dua sub-kemampuan, yaitu:

### 2.1 Menentukan Semua Sumber Informasi yang Memungkinkan

Terdapat banyak sekali sumber informasi yang tersedia. Mempunyai pengetahuan tentang berbagai sumber informasi akan sangat membantu dalam memilih sumber informasi terbaik yang memungkinkan untuk digunakan dalam menjawab masalah di dalam tugas.

## 2.2 Memilih sumber informasi terbaik

Mempunyai pengetahuan akan berbagai sumber informasi tidaklah cukup karena kita harus memilih sumber informasi yang tepat yang dapat memenuhi kebutuhan informasi. Memilih berarti memeriksa berbagai sumber informasi yang dapat memberikan informasi berkualitas untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Dalam memilih sumber informasi, terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan, antara lain pengarang, keterbaruan informasi yang ada di dalamnya, dan kegunaan.

Menurut Eisenberg (2000, p. 20), seseorang yang mampu mendefinisikan masalahnya dan tahu jenis informasi yang dibutuhkan, selanjutnya mampu menentukan sumber informasi yang paling cocok. Kemampuan ini berguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber yang tepat.

### 3. Lokasi dan akses (*location and access*)

Masih menurut Eisenberg (2004), kemampuan tahap ketiga ini merujuk pada kemampuan untuk menemukan sumber informasi dan mengakses informasi dari sumber informasi yang tersedia. Tahap ketiga ini dibagi menjadi dua sub-kemampuan, yaitu:

#### 3.1 Mampu menemukan sumber informasi

Setelah mengetahui sumber-sumber informasi potensial, selanjutnya adalah mampu untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan, baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk elektronik.

#### 3.2 Mampu menemukan informasi di dalam sumber informasi

Setelah menemukan sumber informasi, selanjutnya adalah mampu menemukan informasi yang dibutuhkan di dalam sumber informasi yang telah dipilih.

Tahap ketiga ini merupakan tahap paling penting karena setelah mampu menemukan sumber informasi yang tepat dan menemukan informasi yang dibutuhkan, mereka sudah hampir dapat menjawab permasalahan yang dihadapi di dalam tugas. Namun, untuk dapat menemukan jawaban yang dapat menyelesaikan masalah, harus mengikuti tahap selanjutnya.

#### 4. Menggunakan informasi (*use information*)

Kemampuan pada tahap keempat ini merujuk pada kemampuan untuk mempertemukan antara informasi yang ditemukan dengan masalah yang dihadapi. Terdapat 2 sub-kemampuan yaitu:

##### 4.1 Mampu membaca, mendengar, dan melihat informasi yang didapat

Informasi yang didapat bisa berasal dari mana saja dan bisa dalam format apapun. Oleh karena itu, untuk dapat menggunakan informasi, maka harus bisa membaca, mendengar, dan melihat informasi dari sumber informasi yang telah didapat. Kemampuan ini penting karena mempengaruhi informasi yang didapat.

##### 4.2 Mengambil informasi yang relevan dari sumber informasi yang digunakan

Setelah membaca, mendengar, atau melihat dan menginterpretasikan informasi dari sumber informasi yang telah dipilih, selanjutnya adalah mengambil informasi yang relevan. Kemampuan ini sangat menentukan relevansi dan hanya dapat dilakukan bila mendengar atau membaca atau melihat informasi secara efektif. Ketika menemukan informasi yang cocok, maka seseorang harus membaca atau melihat atau mendengarkan informasi tersebut secara seksama agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Mendapatkan informasi dengan seksama berarti harus benar-benar memperhatikan, mengerti dan memahami informasi tersebut.

#### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Tahap kelima dalam The Big6 menurut Eisenberg (2004) ini merujuk kepada kemampuan untuk menggabungkan, menyampaikan informasi yang didapat dari berbagai sumber informasi dan menjadikannya satu untuk menjadi sesuatu yang baru. Tahap ini terdiri dari dua sub-kemampuan yaitu:

##### 5.1 Mengelola informasi dari berbagai sumber

Informasi dari berbagai sumber telah kita dapatkan. Selanjutnya adalah menggunakan informasi-informasi tersebut, menggabungkannya

menjadi satu sehingga menjadi informasi yang paling relevan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi.

## 5.2 Menyajikan Informasi

Informasi yang telah selesai dapat disajikan, salah satunya melalui presentasi. Untuk menghasilkan presentasi yang baik diperlukan kemampuan untuk menggunakan berbagai multimedia untuk menyajikan presentasi dan mampu menggunakan perangkat lunak pembuat presentasi.

Sintesis merupakan tahap yang mengambil semua informasi yang telah diambil lalu menjadikannya satu untuk menjawab masalah di dalam tugas. Sintesis bisa menjadi tahap yang mudah bisa juga menjadi tahap yang sulit karena informasi yang diambil berasal dari berbagai sumber. Hal yang susah adalah menyatukan informasi dari berbagai sumber dan format untuk dijadikan satu menjadi informasi baru yang relevan dengan kebutuhan.

## 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap keenam dalam The Big6 (2004) yang merupakan tahap terakhir dari The Big6. Pada tahap terakhir ini, seseorang mampu untuk menilai sampai sejauh mana informasi yang didapat mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi di dalam tugas, dan mampu menilai proses yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Kemampuan dalam tahap keenam ini meliputi:

### 6.1 Menilai Hasil (Efektivitas)

Hal yang diperhatikan dalam tahap evaluasi adalah, apakah tugas dapat terselesaikan dan apakah masalah terpecahkan. Evaluasi sebenarnya dapat dilakukan setiap saat, tidak hanya pada tahap terakhir. Setiap selesai mengerjakan tugas, sebaiknya melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilakukan. Tujuan evaluasi adalah untuk lebih memahami tugas sehingga tahu apa yang harus dilakukan. Untuk menilai hasil sendiri, dapat membandingkannya dengan hasil milik orang lain.

## 6.2 Menilai Proses (Efisiensi)

Untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, harus mampu menilai proses yang telah dilakukan. Menilai proses maksudnya adalah mempertimbangkan waktu yang digunakan dan hasilnya.

Meskipun evaluasi berada pada tahap keenam dalam The Big6 yang berarti tahap terakhir, bukan berarti evaluasi hanya dilakukan pada tahap terakhir. Evaluasi dapat dilakukan setiap selesai menyelesaikan tugas, tidak peduli pada tahap berapa tugas tersebut berada.

## 2.6 Penelitian Sebelumnya

Kemampuan literasi informasi sudah pernah diteliti sebelumnya, namun tidak terlalu banyak penelitian yang mengaitkan antara kemampuan literasi informasi dengan pejabat. Berikut adalah beberapa penelitian yang masih berhubungan dengan literasi informasi:

### 1. *Workplace Experiences of Information Literacy*

Penelitian ini dilakukan oleh Susan Brucek dan dimuat di dalam (*International Journal of Information Management* 19 (1999) 33-47). Menurutny, literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif. Kemampuan ini berguna untuk menghadapi pertumbuhan informasi yang semakin tidak terbendung, termasuk di area bekerja. Untuk menghadapi hal tersebut, mereka juga harus membekali dirinya dengan kemampuan teknologi informasi. Ia melakukan penelitian terhadap para profesional di Australia yang meliputi pustawakan, ahli teknologi informasi, staf bagian konseling, staf pengembangan, dan akademisi. Hasil dari penelitian ini dirangkum menjadi 7 tahap literasi informasi (*the seven faces of information literacy*). Setiap tahapan menjelaskan situasi yang berbeda-beda.

### 2. *Delivering Business Value through Information Literacy in the Workplace: Studi kasus di ERM (Environmental Resource*

*Management*), London, U.K oleh Bonnie Cheuk (*Jurnal Libri* tahun 2008, vol. 58, p. 137-143)

Bonnie meneliti tentang pentingnya kemampuan literasi informasi di tempat kerja, tepatnya di *Environmental Resources Management* (ERM). ERM merupakan sebuah jasa konsultan di bidang lingkungan yang berada di London. ERM mengakui bahwa literasi informasi merupakan komponen penting terutama dalam mengelola pengetahuan yang bertujuan untuk menciptakan nilai dari suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian Cheuk, kemampuan literasi informasi sangat penting di tempat kerja apalagi dengan meningkatnya teknologi informasi yang mengakibatkan aliran informasi mengalir dengan sangat deras di tempat kerja sehingga membuat pekerja merasa bingung. Namun, dengan menerapkan literasi informasi kepada para karyawan, membuat mereka tidak lagi bingung menghadapi derasnya arus informasi bahkan performa mereka membaik. Mereka lebih percaya diri dan kompeten dalam mengelola informasi dan dapat menyajikan informasi kepada klien dengan baik.

### **3. Pengukuran Tingkat Literasi Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan – Pendidikan Non Formal (PTK – PNF) di Propinsi DKI Jakarta.**

Ini merupakan laporan penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal (PTK-PNF) Departemen Pendidikan Nasional dan PDII LIPI tahun 2007. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran literasi informasi, tingkat literasi informasi, kendala literasi informasi dan upaya untuk meningkatkan literasi informasi di kalangan pamong belajar di DKI Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pamong belajar umumnya telah memahami literasi informasi namun belum sepenuhnya sesuai dengan pengertian literasi informasi sesungguhnya. Para pamong belajar juga telah mampu mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan mampu memahami nilai budaya, etika ekonomi, legal dan sosial seputar penggunaan informasi. Surat kabar, televisi, peraturan perundangan, data

statistik merupakan sumber informasi yang penting bagi mereka. Mereka juga mampu mengevaluasi dan mengelola informasi yang diperoleh.

Untuk mengukur tingkat literasi informasi, mereka menggunakan definisi literasi informasi dari Alan Bundy (2004). Definisi literasi informasi menurut Bundy adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Berdasarkan bacaan-bacaan pada penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi sangat penting apalagi di dunia kerja sebab literasi informasi membantu mereka menghadapi pertumbuhan informasi yang tidak terbendung sehingga mereka tidak lagi bingung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal ini akan berakibat baik bagi performa mereka di dunia kerja. Mereka akan lebih percaya diri dan kompeten dalam mengelola informasi dan dalam menyajikan informasi. Akan tetapi, selain menguasai kemampuan literasi informasi, mereka juga harus membekali dirinya dengan kemampuan teknologi informasi karena perkembangan teknologi informasi yang pesat.

Penelitian mengenai pemahaman literasi informasi pamong belajar di DKI Jakarta menunjukkan bahwa umumnya mereka telah memahami literasi informasi namun belum sepenuhnya. Mereka telah mampu untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, mampu memahami nilai budaya, etika, ekonomi, legal, dan social seputar penggunaan informasi. Mereka juga mampu untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan oleh penulis karena untuk penelitian ini, penulis akan melihat terlebih dahulu dari literatur tentang literasi informasi termasuk model literasi informasi. Kemudian dari literatur yang digunakan akan dikaitkan dengan data hasil penelitian di lapangan. Menurut Neuman (2000, p. 123), penelitian kuantitatif lebih memperhatikan pada masalah desain, pengukuran sampel, dan karena menggunakan pendekatan deduktif maka lebih ditekankan pada perencanaan sebelum pengumpulan data dan analisis. Pendapat serupa juga diberikan oleh Silalahi (2009, p. 77). Menurutnya, penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menemukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menguji atau membuktikan sebuah teori. Oleh karena itu, penelitian dimulai dengan mengajukan sebuah teori, mengumpulkan data untuk mengujinya, dan menguji ulang apakah teori tersebut diperkuat atau diperlemah oleh hasil-hasil penelitian. (Cresswell, 2002, p. 84).

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi menurut Sugiyono (2002, p. 57) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Riduwan (2005, p. 54), populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan jenisnya, populasi untuk penelitian ini termasuk ke dalam populasi terbatas karena populasi terbatas adalah populasi yang mempunyai sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya. Populasi pada penelitian ini adalah pejabat Eselon III yang terdapat di

15 dinas kota Depok yang berjumlah 62 orang berdasarkan data dari Badan Kepegawaian Depok.

Dalam melaksanakan penelitian, walaupun tersedia populasi yang terbatas dan homogen, peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Hal ini berdasarkan pertimbangan seperti kepraktisan, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. (Riduwan, 2005, p. 55).

### **3.3 Kriteria Sampel**

Menurut Arikunto (1998, p. 117), sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Responden yang dipilih untuk dijadikan subyek penelitian adalah aparatur Negara Eselon III yang ada di 15 dinas kota Depok. Mereka adalah orang-orang yang menduduki jabatan sebagai kepala bagian dan sekretaris dinas. Alasan memilih pejabat Eselon III sebagai responden adalah karena tugas mereka membuat program di dinas tempat mereka bekerja dan bertanggung jawab atas penyusunan dan realisasi program-program yang diturunkan oleh Eselon II.

### **3.4 Teknik Penarikan Sampel**

Teknik penarikan sampel untuk penelitian ini menggunakan desain *non-probability sampling* yaitu *quota sampling*. Desain ini dipilih karena menekankan pada kemudahan peneliti dalam mengakses sampel. (Kumar, 1999, p. 161). Peneliti hanya melihat sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk penelitian ini, sampel ditentukan berdasarkan responden yang ada ketika peneliti datang ke tempat penelitian yaitu sebanyak 41 orang Pejabat Eselon III.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2005, p. 69). Pada umumnya, metode pengumpulan data kuantitatif menggunakan metode survei, eksperimen, dan noneksperimen. Pada penelitian ini, penulis hanya menggunakan metode survey dikarenakan keterbatasan waktu dan tersebarnya lokasi responden.

Metode survei dipilih karena banyak informasi yang dapat diperoleh dari populasi yang luas. Melalui survei, populasi yang luas atau besar dapat dikaji dengan biaya yang jauh lebih ringan. (Silalahi, 2009, p. 293). Menurut Pickard (2007, p. 95), tujuan dari survei adalah untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi yang didapat dengan cara memberikan pertanyaan kepada orang-orang yang dapat mewakili populasi atau orang-orang yang memang termasuk dalam populasi tersebut. Senada dengan pernyataan diatas, Babie (1990) dalam Cresswell (2002, p. 113) juga menyatakan bahwa tujuan dari survei adalah untuk menyamaratakan dari sampel ke populasi sehingga dapat dibuat kesimpulan tentang karakteristik, sikap atau perilaku populasi ini.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Silalahi (2009, p. 208), instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas instrument akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas data yang dikumpulkan untuk kemudian akan dianalisis dan diinterpretasi. Untuk penelitian ini, instrument yang akan penulis gunakan adalah angket (*questionnaire*). Menurut Silalahi (2009, p. 296), angket merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Sedangkan menurut Riduwan (2005, p. 71), angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah tanpa merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Penulis menggunakan pertanyaan tertutup di dalam angket yang disebar. Angket dibuat berdasarkan penjabaran dari model *The Big6*. Terdapat 41 pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup meminta responden membuat pilihan diantara satu set alternatif tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sejumlah alternatif kategori respon yang pasti telah disusun secara lengkap dan terpisah sehingga responden hanya memilih salah satu atau lebih diantara kategori respon tersebut. (Silalahi, 2009, p. 298). Keuntungan dari pertanyaan tertutup adalah

jawaban terstandar dan dapat dibandingkan dari orang ke orang, jawaban mudah diberi kode sehingga memudahkan analisis data, menghemat waktu bagi responden dan peneliti, menghemat biaya peneliti. Menurut Kumar (1999, p. 114), terdapat keuntungan dari menggunakan angket, yaitu:

1. Tidak terlalu mahal. Angket memungkinkan penulis untuk tidak melakukan tanya-jawab kepada responden sehingga hal ini akan menghemat waktu dan biaya.
2. Identitas responden terlindungi. Hal ini karena penulis tidak bertatap langsung dengan responden, dan seandainya bertatap muka pun, responden tidak menuliskan namanya pada angket sehingga identitasnya akan terlindungi.

Keuntungan lain dari menggunakan angket menurut Arikunto (2002, p. 129) adalah tidak diperlukan kehadiran peneliti, dapat dibagikan secara serentak kepada responden, dapat dijawab oleh responden di saat waktu mereka senggang. Namun kerugiannya adalah walaupun dibuat anonim terkadang masih ada responden yang tidak menjawab secara jujur, dan waktu pengembaliannya tidak bersama-sama.

Angket ini menggunakan skala likert karena skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala social. Dengan menggunakan skala likert, maka angket akan disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan empat pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dibalik setiap pilihan jawaban terkandung nilai tertinggi (4) hingga nilai terendah (1).

### **3.7 Alat Ukur**

Untuk mengukur kemampuan lieterasi informasi PNS Eselon III penulis membuat sendiri daftar pertanyaan dengan menggunakan panduan tahap-tahap seseorang menjadi melek informasi melalui The Big6' terdapat enam tahap literasi informasi dalam pertanyaan dan di dalam setiap tahap terdiri dari beberapa pertanyaan yang berhubungan.

Di dalam angket, terdapat 41 pertanyaan tertutup yang terdiri dari tujuh tahap. Tahap pertama mengenai kemampuan dalam mendefinisikan tugas yang

terdiri dari 3 pertanyaan, tahap kedua mengenai kemampuan dalam mencari informasi dan terdiri dari 11 pertanyaan, tahap ketiga tentang kemampuan dalam menemukan sumber informasi dan mengakses informasi yang terdiri dari 10 pertanyaan, tahap keempat mengenai kemampuan dalam menggunakan informasi yang terdiri dari 7 pertanyaan, tahap kelima mengenai kemampuan dalam melakukan sintesa yang terdiri dari 5 pertanyaan, dan tahap keenam tentang kemampuan melakukan evaluasi terdiri dari 5 pertanyaan.

Untuk mengukur kemampuan literasi informasi Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok, peneliti menggunakan alat ukur yang peneliti konstruksi sendiri berdasarkan indikator dari tinjauan literatur di Bab II. Berikut adalah parameter yang dibuat oleh peneliti:

1. Parameter untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi tugas

Range Nilai	Kategori Penilaian
8 – 8.99	Rendah
9 – 9.99	Sedang
10 – 10.99	Tinggi
11 – 12	Sangat tinggi

Tabel 3.1 Parameter kemampuan mengidentifikasi tugas

2. Parameter untuk mengukur kemampuan dalam strategi mencari informasi

Range Nilai	Kategori Penilaian
26 – 30.49	Rendah
30.5 – 32.99	Sedang
33 – 34.49	Tinggi
35 – 43	Sangat tinggi

Tabel 3.2 Parameter kemampuan strategi mencari informasi

3. Parameter untuk mengukur kemampuan dalam menemukan sumber informasi dan mengakses informasi

Range Nilai	Kategori Penilaian
20 – 25.99	Rendah
26 – 28.99	Sedang
29 – 29.99	Tinggi
30 – 37	Sangat tinggi

Tabel 3.3 Parameter menemukan sumber informasi dan mengakses informasi

4. Parameter untuk mengukur kemampuan dalam menggunakan informasi

Range Nilai	Kategori Penilaian
16 – 20.49	Rendah
20.5 – 21.99	Sedang
22 – 22.99	Tinggi
23 – 28	Sangat tinggi

Tabel 3.4 Parameter menggunakan informasi

5. Parameter untuk mengukur kemampuan dalam melakukan sintesa

Range Nilai	Kategori Penilaian
11 – 13.99	Rendah
14 – 14.99	Sedang
15 – 15.99	Tinggi
16 – 20	Sangat tinggi

Tabel 3.5 Parameter sintesa

6. Parameter untuk mengukur kemampuan melakukan evaluasi

Range Nilai	Kategori Penilaian
-------------	--------------------

11 – 14.49	Rendah
14.5 – 14.99	Sedang
15 – 15.99	Tinggi
16 – 20	Sangat tinggi

Tabel 3.6 Parameter evaluasi

### 7. Parameter untuk mengukur kemampuan literasi informasi

Range Nilai	Kategori Penilaian
96 – 115.49	Rendah
115.5 – 121.99	Sedang
122 – 129.49	Tinggi
129.5 – 158	Sangat tinggi

Tabel 3.7 Parameter kemampuan literasi informasi

### 3.8 Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan penyebaran angket. Angket merupakan alat bantu penelitian untuk mendapatkan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang memenuhi kriteria. Bentuk pertanyaan yang peneliti berikan di dalam angket ini terdiri dari 41 pertanyaan tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checklist*. (Riduwan, 2005, p. 72). Keuntungan angket tertutup menurut Sulistyono-Basuki (2006, p.159) adalah mudah diselesaikan, mudah dianalisis, mampu memberikan jangkauan jawaban, menghilangkan kemungkinan responden mengabaikan sesuatu serta mengurangi kemungkinan memperoleh jawaban bertakas (ambiguitas).

Angket ini diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat keterpahaman responden terhadap pertanyaan yang dibuat oleh peneliti. Setelah uji coba, pertanyaan di dalam angket dapat ditambah atau dikurangi. Uji coba dilakukan terhadap 10 orang Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok. Penyebaran angket untuk uji coba dilakukan pada tanggal 3 Mei 2012. Hasilnya

adalah terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak diisi responden. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden. Oleh karena itu, peneliti memecah pertanyaan menjadi 41 pertanyaan agar responden lebih memahami pertanyaan yang diajukan. Penyebaran angket dilakukan kembali tanggal 14 Mei 2012 ke seluruh Eselon III pada 15 Dinas yang ada di Kota Depok.

### 3.9 Pengolahan Data

Setelah angket berhasil dikumpulkan, selanjutnya adalah mengolah data yang ada di dalam angket tersebut. Pengolahan data meliputi:

1. Penyuntingan

Seluruh angket yang telah terkumpul, diperiksa dan dipilah-pilah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dikelompokkan dan disusun berdasarkan indikator.

2. Perhitungan data

Data yang telah disusun, selanjutnya diolah menggunakan SPSS 18 dengan analisis statistik deskriptif. Untuk mengukur kemampuan literasi informasi Eselon III, peneliti membuat parameter dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai median, kuartil 25, dan kuartil 75. Nilai yang berada di bawah median berarti rendah atau sedang, sedangkan nilai yang ada di atas median berarti tinggi atau tinggi sekali. Data yang telah diolah selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan *pie chart* kemudian dianalisis sesuai dengan teori yang ada.

## BAB IV

### HASIL OLAH DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Profil Perpustakaan Depok

Pemerintah Kota Depok mempunyai perpustakaan yang bernama Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Depok. Terletak di wilayah Balaikota Depok yaitu di Jl. Margonda Raya No. 54 Depok dengan nomor telepon (021) 7720 4210. Letak kantornya tepat di sebelah Dinas Tenaga Kerja dan Sosial. Buka dari hari Senin hingga Jumat dari pukul 08.30 WIB – 15.30 WIB. Visi Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Depok adalah “terwujudnya pelayanan bidang kearsipan dan perpustakaan yang edukatif, rekreatif, dan prospektif”. Sedangkan misinya adalah:

1. Mewujudkan sistem tatakelola kearsipan sebagai sumber informasi, bukti sejarah, bukti hukum, bukti penyelenggaraan pemerintahan serta sumber penelitian.
2. Mewujudkan pelayanan bidang perpustakaan yang *edukatif, rekreatif dan entertainment* berbasis teknologi informasi;
3. Mewujudkan kemampuan pengelolaan dan pengolahan data penyelenggaraan pemerintahan yang baik melalui e-government

Berdasarkan visi dan misi di atas, kenyataan di lapangan cukup berbeda. Sebagai perpustakaan yang berada di kawasan Pemerintah Kota Depok, ukuran ruangnya cukup kecil. Pencahayaannya pun kurang dan keadaan di dalam tidak nyaman karena pendingin ruangan tidak dinyalakan. Untuk misi ke-dua yang membahas tentang pelayanan bidang perpustakaan yang berbasis teknologi informasi, sepertinya belum terwujud karena Kantor Arsip dan Perpustakaan tersebut belum memiliki OPAC. Untuk temu kembali bahan pustaka masih menggunakan kartu katalog. Ketersediaan bahan pustaka yang dapat menunjang pelaksanaan tugas dan program bagi PNS Depok pun masih kurang karena buku-buku yang tersedia masih sedikit. Pengunjung yang dapat pun tidak banyak dan sering kali pustakawan atau petugas perpustakaan tidak ada di tempat. Kantor Arsip dan Perpustakaan ini juga

belum memiliki kartu peminjaman karena untuk orang yang ingin meminjam buku koleksi, harus meninggalkan KTP asli sebagai jaminan.

#### **4.2 Dinas di Kota Depok**

Dengan disahkannya Undang-undang No. 15 tahun 1999 tentang Pembentukan Kotamadya Depok, maka Kota Depok memerlukan perangkat daerah yang dapat membantu mengurus pemerintahan. Salah satu perangkat daerah yang dibentuk adalah dinas. Pada Undang-Undang No. 15 tahun 1999 Bab III tentang Pemerintah Daerah dan Perangkat Wilayah/Daerah, pada Pasal 11 menyebutkan bahwa *“untuk kelengkapan perangkat pemerintahan di Kotamadya Daerah Tingkat II Depok, dibentuk Sekretariat Wilayah/Daerah Tingkat II, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II, dinas-dinas daerah, dan instansi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan.”*

Kemudian pada Bab IV Pasal 12 tentang Urusan Rumah Tangga, terdapat kewenangan Pemerintah Kota Depok untuk mengurus berbagai bidang yaitu bidang pemerintahan umum; kesehatan; pendidikan dan kebudayaan; pekerjaan umum; lalu lintas dan angkutan jalan; sosial; keuangan daerah; lingkungan hidup; kependudukan dan catatan sipil; pertanian tanaman pangan; perkebunan; perikanan; peternakan; perindustrian dan perdagangan; pertambangan; pariwisata; dan tenaga kerja. Dari 17 bidang, pada saat ini terdapat 15 dinas yang membantu urusan Pemerintah Kota Depok. Dinas-dinas tersebut adalah :

1. Dinas Tenaga Kerja dan Sosial
2. Dinas Koperasi, UMKM dan Pasar
3. Dinas Pemadam Kebakaran
4. Dinas Pertanian dan Perikanan
5. Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air
6. Dinas Kebersihan dan Pertamanan
7. Dinas Perhubungan
8. Dinas Pendidikan
9. Dinas Kesehatan

10. Dinas Perindustrian dan Perdagangan
11. Dinas Komunikasi dan Informatika
12. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
13. Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset
14. Dinas Tata Ruang dan Permukiman
15. Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Seni dan Budaya

### 4.3 Kemampuan Literasi Informasi Aparatur Negara di 15 Dinas Kota Depok

Untuk mengukur kemampuan literasi informasi aparatur Negara di 15 Dinas Kota Depok, peneliti menggunakan model literasi informasi dari *The Big6* sebagai acuan dalam membuat pertanyaan penelitian. Berikut adalah pertanyaan penelitian berdasarkan enam tahap dalam *The Big 6*.

#### 4.3.1 Mendefinisikan Tugas (*Task Definition*)

Tahap pertama dari ke-enam tahap *The Big6* ini mengenai pemahaman akan tugas yang diberikan. Pemahaman seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya adalah kunci karena dengan menguasai tahap pertama ini, seseorang dapat melakukan tahap selanjutnya. Untuk tahap pertama ini, penulis membuat tiga pertanyaan di dalam angket. Pertanyaan-pertanyaan itu adalah:

Mendefinisikan Tugas		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	1	2.4
3	19	46.3
4	21	51.2
Total	41	100.0

Tabel 4.1 Frekuensi Mendefinisikan Tugas

Tabel di atas tentang kemampuan dalam mendefinisikan tugas. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang (51.2%) sangat setuju bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mendefinisikan tugas mereka. Lalu sebanyak 19 orang (46.3%) setuju bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mendefinisikan tugasnya dan hanya 1 orang (2/4%) yang tidak setuju bahwa ia memiliki kemampuan dalam mendefinisikan tugasnya. Berdasarkan data di atas, berarti sebagian besar pejabat Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu memahami tugasnya dengan baik.

<b>Mengidentifikasi Masalah</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	0	0
3	26	63.4
4	15	36.6
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.2 Frekuensi Mengidentifikasi Masalah

Tabel di atas tentang kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan di dalam tugas. Berdasarkan pertanyaan tersebut, didapat data bahwa sebanyak 26 orang (63.4%) setuju bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan di dalam tugas. Lalu, sebanyak 15 orang (36.6%) sangat setuju bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di dalam tugas. Ini berarti, sebagian besar pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok mampu mengidentifikasi masalah yang ada di dalam tugas mereka.

Mengetahui Informasi		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	1	2.4
3	30	73.2
4	10	24.4
Total	41	100.0

Tabel 4.3 Frekuensi Mengetahui Informasi

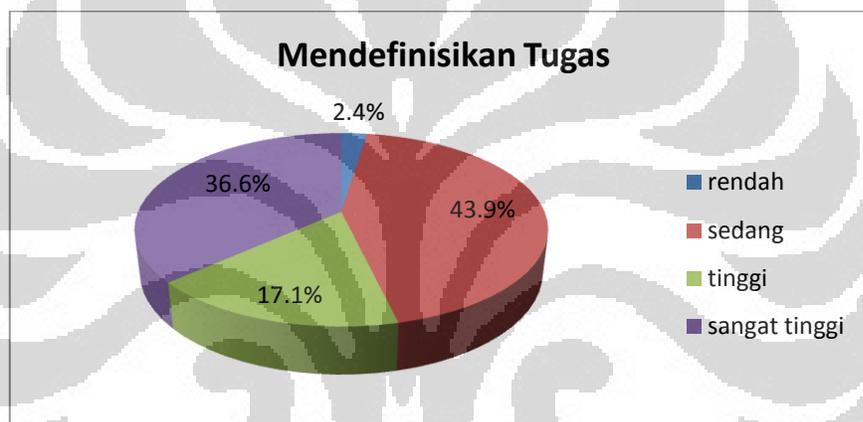
Tabel di atas mengenai kemampuan dalam mengetahui informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah di dalam tugas. Berdasarkan data di atas, didapat hasil bahwa sebanyak 30 orang (73.2%) setuju bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam menjawab masalah di dalam tugas mereka dan sebanyak 10 orang (24.4%) sangat setuju bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan di dalam tugasnya. Hanya 1 orang (2.4%) yang tidak setuju bahwa ia memiliki kemampuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan di dalam tugasnya. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan di dalam tugas mereka.

Pada tahap pertama dari *The Big6* yaitu *task definition*, terdiri dari dua sub-kemampuan yaitu kemampuan untuk mendefinisikan masalah dan kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan berdasarkan masalah yang dihadapi. Meskipun terdapat dua kemampuan utama, namun peneliti membagi dua kemampuan utama tersebut menjadi tiga pertanyaan agar responden lebih memahami tentang arti dari *task definition*.

Selanjutnya, peneliti ingin melihat kemampuan mereka dalam mendefinisikan tugas secara keseluruhan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Mendefinisikan Tugas		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1 (rendah)	1	2.4
2 (sedang)	18	43.9
3 (tinggi)	7	17.1
4 (sangat tinggi)	15	36.6
Total	41	100.0

Tabel 4.4 Frekuensi Kategori Mendefinisikan Tugas



Grafik Definisi Tugas

Berdasarkan hasil diatas, sebanyak 15 orang pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok atau sejumlah (36.6%) memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam mendefinisikan tugasnya dan sebanyak 7 orang (17.1%) memiliki kemampuan tinggi dalam mendefinisikan tugas. Namun, sebanyak 18 orang (43.9%) pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok masih memiliki kemampuan yang sedang dalam mendefinisikan tugasnya dan terdapat 1 orang (2.4%) pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok memiliki kemampuan yang rendah dalam mendefinisikan tugasnya. Apabila dilihat dari hasil terbanyak, maka kemampuan pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok dalam mendefinisikan tugas adalah sedang. Namun dengan jumlah yang tidak terlalu jauh, terdapat pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok yang memiliki

kemampuan yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam mendefinisikan tugas masih timpang karena jarak pengukuran antara kemampuan sedang dengan kemampuan sangat tinggi cukup jauh.

Untuk yang sudah memiliki kemampuan yang tinggi bahkan tinggi sekali, berarti mereka sudah mampu memahami tugasnya, tahu apa yang harus mereka lakukan, tahu masalah yang dihadapi ketika menjalankan tugas, dan tahu informasi seperti apa yang mereka butuhkan. Namun, untuk yang memiliki kemampuan sedang bahkan rendah, berarti mereka belum memahami tugasnya dengan baik sehingga belum terlalu mengetahui masalah yang dihadapi di dalam tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ru Story-Huffman (2012) bahwa terkadang orang tidak dapat menjelaskan apa yang mereka butuhkan. Mereka memilih untuk mencari informasi terlebih dahulu meskipun belum memahami tugasnya dengan baik. Menurut Eisenberg (2000, p.17), terdapat beberapa alasan mengapa seseorang tidak mampu memahami tugasnya dengan baik. Alasan-alasan tersebut adalah mereka tidak memperhatikan tugasnya dengan baik dan definisi tugas atau penjelasan akan tugas tersebut tidak jelas.

#### **4.3.2 Strategi Mencari Informasi (*Information Seeking Strategies*)**

Ini merupakan tahap kedua dari enam tahap *The Big6*. Tahap ini dibagi menjadi dua sub-kemampuan yaitu kemampuan untuk menentukan semua sumber-sumber yang memungkinkan untuk digunakan dan kemampuan untuk memilih sumber informasi terbaik. Dari dua sub-kemampuan tersebut, penulis membagi menjadi sebelas pertanyaan yang merupakan pecahan dari dua sub-kemampuan di atas. Untuk kemampuan dalam menentukan semua sumber-sumber yang memungkinkan untuk digunakan, penulis mengartikan hal ini sebagai kemampuan untuk mengetahui sumber-sumber informasi yang memungkinkan untuk digunakan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Berikut adalah pembahasan berdasarkan sebelas pertanyaan di dalam angket:

<b>Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Internet</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	7	17.1
3	27	65.9
4	7	17.1
Total	41	100.0

Tabel 4.5 Frekuensi Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Internet

Tabel di atas mengenai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang dibutuhkan di dalam tugas dapat ditemukan di internet. Berdasarkan data di atas, terdapat 27 orang (65.9%) yang setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan untuk mengerjakan tugas dapat ditemukan di internet. Sisanya, dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 7 orang (17.1%) sangat setuju bahwa mereka mengetahui informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di internet dan sebanyak 7 orang (17.1%) tidak setuju bahwa mereka mengetahui bahwa informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan di internet. Berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok setuju bahwa mereka mengetahui informasi yang mereka butuhkan ada di internet.

<b>Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Buku/Koran/Majalah</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	4	9.8
3	31	75.6
4	6	14.6
Total	41	100.0

Tabel 4.6 Frekuensi Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Buku/Koran/Majalah

Tabel di atas untuk pertanyaan mengenai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan di buku atau majalah atau koran. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 31 orang (75.6%) yang setuju bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan ada di buku atau majalah atau koran. Sisanya sebanyak 6 orang (14.6%) sangat setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di buku/majalah/koran dan sebanyak 4 orang (9.8%) tidak setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di buku atau koran atau majalah. Berarti, sebagian besar Eselon III mengetahui bahwa mereka dapat menemukan informasi yang mereka perlukan di buku atau majalah atau koran.

<b>Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Skripsi/Thesis/Disertasi/Hasil Penelitian</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	12	9.8
3	27	75.6
4	2	14.6
Total	41	100.0

Tabel 4.7 Frekuensi Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Skripsi/Thesis/Hasil Penelitian

Tabel di atas berdasarkan pertanyaan tentang kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan di skripsi atau tesis atau disertasi atau hasil penelitian. Berdasarkan data di atas, terdapat 27 orang Eselon III (75.6%) yang setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan untuk menjawab masalah di dalam tugas dapat ditemukan di skripsi atau tesis atau disertasi atau hasil penelitian. Hanya 2 orang yang sangat setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan di skripsi atau tesis atau disertasi atau hasil penelitian, dan 12 orang yang tidak setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di skripsi atau tesis atau disertasi atau hasil penelitian. Berarti, rata-rata Eselon III mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan di dalam tugas dapat ditemukan di skripsi atau tesis atau disertasi atau hasil penelitian.

<b>Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Kamus/Ensiklopedia/Buku Biografi/Direktori</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	2.4
2	15	36.6
3	17	41.5
4	8	19.5
Total	41	100.0

Tabel 4.8 Frekuensi Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Kamus/Ensiklopedia/Buku Biografi/Direktori

Tabel di atas mengenai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan di kamus atau ensiklopedia atau buku biografi atau direktori. Berdasarkan data di atas, sebanyak 17 orang (41.5%) setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan untuk menjawab masalah di dalam tugas dapat ditemukan di kamus atau ensiklopedia atau buku biografi atau direktori. Terdapat 8 orang yang sangat setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan untuk mengerjakan tugas dapat ditemukan di kamus atau ensiklopedia atau buku biografi atau direktori. Menurut mereka, kamus adalah sumber informasi yang sering mereka gunakan untuk mencari arti kata yang tidak mereka mengerti. Lalu, dengan jumlah yang tidak terlalu signifikan yaitu sebanyak 15 orang (36.6%) tidak setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di kamus atau ensiklopedia atau buku biografi atau direktori dan hanya 1 orang yang sangat tidak setuju bahwa ia mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan di kamus atau ensiklopedia atau buku biografi atau direktori. Sehingga, bisa dikatakan bahwa rata-rata Eselon III yang ada di 15 Dinas di Kota Depok mampu untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di kamus atau ensiklopedia atau buku biografi atau direktori.

<b>Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Film/Rekaman Suara/CD/DVD/Hasil Presentasi dalam bentuk pdf.</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	13	31.7
3	26	63.4
4	2	4.9
Total	41	100.0

Tabel 4.9 Frekuensi Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Film/Rekaman Suara/CD/DVD/Hasil Presentasi dalam bentuk pdf.

Tabel di atas mengenai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan di film atau rekaman suara atau CD atau DVD atau hasil presentasi dalam bentuk pdf. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa sebanyak 26 orang (63.4%) setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di film atau rekaman suara atau CD atau DVD atau hasil presentasi dalam bentuk pdf. Hanya 2 orang (4.9%) yang sangat setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan ada di film atau rekaman suara atau CD atau DVD atau hasil presentasi dalam bentuk pdf. dan terdapat 13 orang yang tidak setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di film atau rekaman suara atau CD atau DVD atau hasil presentasi dalam bentuk pdf. Ini berarti rata-rata dari Eselon III mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di film atau rekaman suara atau CD atau DVD atau hasil presentasi dalam bentuk pdf. Menurut mereka, format informasi yang sering mereka gunakan yaitu presentasi dalam bentuk pdf, CD, dan DVD.

<b>Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Rekan Sejawat</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	2.4
2	2	4.9
3	34	82.9
4	4	9.8
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.10 Frekuensi Mengetahui Informasi yang dibutuhkan ada di Rekan Sejawat.

Tabel di atas menunjukkan kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang dibutuhkan dapat ditemukan di rekan sejawat. Berdasarkan data di atas, sebanyak 34 orang (82.9%) setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di rekan sejawat. Hanya sebagian kecil saja yaitu 4 orang yang sangat setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di rekan sejawat. Kemudian, sebanyak 2 orang tidak setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi dapat ditemukan di rekan sejawat dan hanya 1 orang yang sangat tidak setuju bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk mengetahui bahwa informasi dapat ditemukan di rekan sejawat. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mengetahui bahwa informasi yang mereka butuhkan dapat ditemukan di rekan sejawat.

<b>Mampu Memilih Sumber Informasi yang Paling Cocok</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	1	2.4
3	29	70.7
4	11	26.8
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.11 Frekuensi Mampu Memilih Sumber Informasi yang paling Cocok

Tabel di atas mengenai kemampuan untuk memilih sumber informasi yang paling cocok untuk menjawab permasalahan di dalam tugas. Berdasarkan data di atas, terdapat 29 orang (70.7%) yang setuju bahwa mereka mampu memilih sumber informasi yang paling cocok yang dapat mereka gunakan untuk menjawab permasalahan di dalam tugas. Terdapat 11 orang yang sangat setuju bahwa mereka mampu untuk memilih sumber informasi yang paling cocok dan hanya 1 orang (2.4%) yang tidak setuju bahwa ia mampu untuk memilih sumber informasi yang paling cocok yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di dalam tugas. Maka, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu untuk memilih sumber informasi yang paling cocok dari berbagai sumber informasi yang tersedia untuk menjawab masalah di dalam tugas mereka.

<b>Memperhatikan Keterbaruan Informasi</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	4.9
3	25	61.0
4	14	34.1
Total	41	100.0

Tabel 4.12 Frekuensi Memperhatikan Keterbaruan Informasi

Tabel di atas mengenai kemampuan dalam memperhatikan keterbaruan informasi ketika memilih informasi. Berdasarkan data di atas, didapat hasil bahwa sebanyak 25 orang (61%) setuju bahwa mereka memperhatikan keterbaruan informasi ketika mereka memilih informasi yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang ada di dalam tugas. Sebanyak 14 orang (34.1%) sangat setuju bahwa mereka memperhatikan keterbaruan informasi ketika mereka memilih informasi dan hanya 2 orang yang tidak setuju bahwa mereka memperhatikan keterbaruan informasi ketika memilih informasi. Sehingga, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok memperhatikan keterbaruan informasi ketika memilih informasi dalam tugas mereka.

<b>Memperhatikan Pengarang/Penulis</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	2.4
2	10	24.4
3	27	65.9
4	3	7.3
Total	41	100.0

Tabel 4.13 Frekuensi Memperhatikan Pengarang atau Penulis

Tabel di atas mengenai kemampuan memperhatikan pengarang atau penulis ketika memilih informasi. Berdasarkan data di atas, didapat hasil bahwa sebanyak 27 orang (65.9%) setuju bahwa mereka memperhatikan pengarang atau penulis ketika mereka memilih informasi. Lalu, sebanyak 3 orang sangat setuju bahwa mereka memperhatikan pengarang atau penulis ketika mereka memilih informasi, 10 orang tidak setuju bahwa mereka memperhatikan pengarang atau penulis ketika memilih informasi dan hanya 1 orang yang sangat tidak setuju bahwa ia memperhatikan pengarang atau penulis ketika memilih sumber informasi untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam tugas mereka. Sehingga, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok, yang berpartisipasi, memperhatikan pengarang atau penulis ketika memilih informasi.

<b>Memperhatikan Ruang Lingkup Informasi</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	4.9
3	31	75.6
4	8	19.5
Total	41	100.0

Tabel 4.14 Frekuensi Memperhatikan Ruang Lingkup Informasi

Tabel di atas mengenai kemampuan dalam memperhatikan ruang lingkup informasi ketika memilih informasi. Berdasarkan data di atas, didapat hasil bahwa sebanyak 31 orang (75.6%) setuju bahwa mereka memperhatikan ruang lingkup informasi ketika memilih informasi, 8 orang (19.5%) sangat setuju bahwa mereka memperhatikan ruang lingkup informasi ketika memilih informasi dan hanya 2 orang yang tidak setuju bahwa mereka memperhatikan ruang lingkup informasi ketika memilih informasi. Maka, sebagian besar Eselon III di 15 Dinas Kota Depok memperhatikan ruang lingkup informasi ketika mereka memilih informasi yang mereka gunakan untuk menjawab masalah di dalam tugas.

<b>Memperhatikan Format Informasi</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	8	19.5
3	30	73.2
4	3	7.3
Total	41	100.0

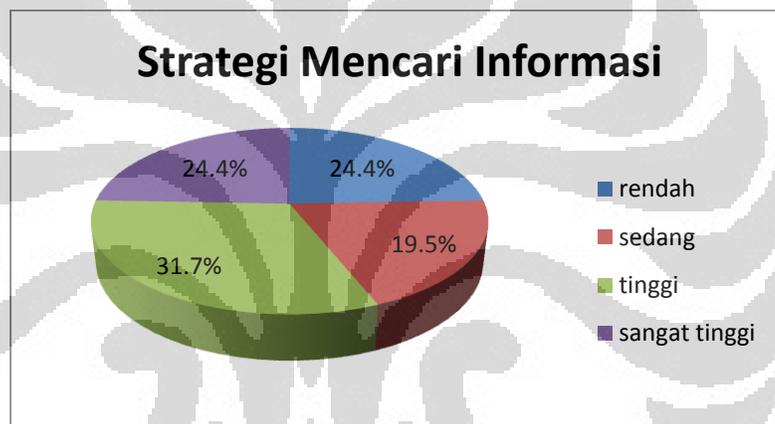
Tabel 4.15 Frekuensi Memperhatikan Format Informasi

Tabel di atas mengenai kemampuan dalam memperhatikan format informasi ketika memilih informasi. Berdasarkan data yang didapatkan, terdapat sebanyak 30 orang (73.2%) setuju bahwa mereka memperhatikan format informasi ketika mereka memilih informasi untuk digunakan di dalam tugas mereka, 3 orang sangat setuju bahwa mereka memperhatikan format informasi ketika mereka memilih informasi, sedangkan 8 orang tidak setuju bahwa mereka memperhatikan format informasi ketika mereka memilih informasi. Sehingga, sebagian besar Eselon III di 15 Dinas Kota Depok memperhatikan format informasi ketika mereka memilih informasi yang akan digunakan untuk menjawab masalah di dalam tugas mereka.

Hasil-hasil di atas adalah frekuensi berdasarkan pertanyaan. Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui hasil strategi pencarian informasi secara keseluruhan. Berikut adalah hasilnya:

Strategi Mencari Informasi		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1 (rendah)	10	24.4
2 (sedang)	8	19.5
3 (tinggi)	13	31.7
4 (sangat tinggi)	10	24.4
Total	41	100.0

Tabel 4.16 Frekuensi Kategori Strategi Mencari Informasi



Grafik Strategi Mencari Informasi

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, sebanyak 10 orang pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok (24.4%) memiliki kemampuan sangat tinggi dalam strategi mencari informasi dan sebanyak 13 orang (31.7%) memiliki kemampuan yang tinggi. Lalu sebanyak 8 orang pejabat Eselon-III di 15 Dinas Kota Depok (19.5%) memiliki kemampuan yang sedang dan terdapat 10 orang yang memiliki kemampuan yang rendah dalam strategi mencari informasi. Apabila melihat jumlah terbanyak, maka kemampuan pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok dalam strategi mencari informasi adalah tinggi, namun jumlah tersebut berbeda tipis dengan mereka yang memiliki kemampuan rendah. Sehingga, meskipun rata-rata pejabat Eselon III kemampuan strategi mencari informasinya tinggi namun perlu diperhatikan

bahwa masih ada dari mereka yang kemampuan strategi mencari informasinya rendah.

Menurut Eisenberg (2004), strategi mencari informasi meliputi kemampuan untuk menentukan sumber informasi yang tersedia dan kemampuan untuk memilih sumber informasi terbaik dari berbagai sumber informasi yang tersedia. Di dalam angket yang diberikan kepada responden, strategi mencari informasi dibagi menjadi kemampuan untuk mengetahui berbagai sumber informasi (internet; buku majalah, koran; skripsi, thesis, disertasi, hasil penelitian; kamus, ensiklopedia, buku biografi, direktori; film, rekaman suara, CD, DVD, hasil presentasi dalam bentuk pdf; dan rekan sejawat), kemampuan untuk memilih sumber informasi yang paling cocok, dan kemampuan untuk memperhatikan keterbaruan informasi, pengarang/penulis, ruang lingkup informasi, dan format informasi ketika memilih informasi.

Berdasarkan hasil sebelumnya, dari segi pengetahuan mereka akan sumber informasi, kebanyakan mereka lebih mengetahui informasi dari rekan sejawatnya kemudian dari buku, internet, hasil penelitian, multimedia dan kamus. Lalu, dalam memilih sumber informasi yang pertama mereka perhatikan adalah ruang lingkup informasi tersebut apakah sesuai dengan tugas mereka, selanjutnya memperhatikan format informasi, pengarang atau penulis informasi tersebut dan terakhir melihat dari keterbaruan informasi.

#### **4.3.3 Menemukan Sumber Informasi dan Mengakses Informasi (*Locate and Access*)**

Menurut Kingrey (2002), pencarian informasi merupakan istilah sederhana yang merujuk pada pencarian informasi, temu kembali informasi, mengenali informasi yang telah ditemukan dan menggunakan informasi tersebut. Proses pencarian bisa menghasilkan informasi yang eksplisit dan implisit, temu kembali bisa memuaskan atau tidak, informasi yang didapatkan bisa digunakan untuk menjawab masalah atau sama sekali tidak bisa menjawab masalah. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan, dibutuhkan strategi. Hal ini didukung oleh pendapat Eisenberg (2000). Menurutnya, untuk bisa memecahkan masalah, seseorang

harus mampu menemukan informasi yang mereka butuhkan di dalam sumber informasi yang mereka pilih. Kemampuan ini ada pada tahap ketiga ini yaitu kemampuan untuk menemukan sumber informasi dan mengakses informasi. Tahap ini terdiri dari dua sub-kemampuan yaitu kemampuan untuk menemukan sumber informasi dan kemampuan untuk menemukan informasi di dalam sumber informasi yang dipilih.

Mampu untuk menemukan sumber informasi berarti mampu untuk menemukan berbagai sumber informasi, baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik. Selain itu, dengan kemampuan ini, mereka dapat menemukan berbagai sumber informasi di manapun, baik di perpustakaan, di kantor maupun di pusat informasi lainnya. Sedangkan mampu untuk menemukan informasi berarti mampu untuk menemukan informasi yang tepat, yang mampu membantu menjawab masalah, di dalam sumber informasi yang telah mereka pilih.

Pada tahap ini, penulis membagi menjadi 10 pertanyaan. Berikut adalah hasil analisis setiap pertanyaan:

<b>Menggunakan Kartu Katalog</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	3	7.3
2	8	19.5
3	27	65.9
4	3	7.3
Total	41	100.0

Tabel 4.17 Frekuensi Menggunakan Kartu Katalog

Tabel di atas mengenai kemampuan untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di perpustakaan secara mandiri dengan menggunakan kartu katalog. Berdasarkan data di atas, sebanyak 27 orang (65.9%) Eselon III di 15 Dinas Kota Depok setuju bahwa mereka mampu menggunakan kartu katalog untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan. Sebanyak 3 orang sangat setuju bahwa mereka

mampu menggunakan kartu katalog, 8 orang tidak setuju bahwa mereka mampu menggunakan kartu katalog, dan 3 orang sangat tidak setuju bahwa mereka mampu menggunakan kartu katalog untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di perpustakaan. Ini berarti sebagian besar Eselon III mampu menggunakan kartu katalog untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.

Kartu katalog memang sudah tidak populer lagi digunakan untuk menemukan sumber informasi di perpustakaan karena fungsinya sudah digantikan oleh OPAC (*Online Public Access Catalog*). Namun, masih ada perpustakaan yang belum menggunakan OPAC dan masih menggunakan kartu katalog. Mampu menggunakan kartu katalog secara mandiri untuk menemukan sumber informasi tentu akan sangat membantu apabila ingin menemukan sumber informasi di perpustakaan yang belum mempunyai OPAC.

Menggunakan OPAC		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	2.4
2	9	22.0
3	30	73.2
4	1	2.4
Total	41	100.0

Tabel 4.18 Frekuensi Menggunakan OPAC

Tabel di atas mengenai kemampuan untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di perpustakaan dengan menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalog*). Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 30 orang (73.2%) setuju bahwa mereka mampu menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan OPAC. Sisanya sebanyak 1 orang sangat setuju bahwa ia mampu menggunakan OPAC, 9 orang tidak setuju bahwa mereka mampu menggunakan OPAC, dan hanya 1 orang yang sangat tidak setuju bahwa ia mampu menggunakan OPAC untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di perpustakaan. Ini

berarti sebagian besar Eselon III mampu menggunakan OPAC untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.

Saat ini, umumnya perpustakaan sudah menggunakan OPAC sebagai alat bantu dalam menemukan sumber informasi yang dimiliki perpustakaan. OPAC dipilih karena memudahkan pemustaka dalam pencarian. Meskipun begitu, masih ada orang yang tidak mampu menggunakan OPAC karena sudah terbiasa menggunakan kartu katalog dan tidak terlalu memperhatikan perkembangan teknologi.

<b>Menggunakan Mesin Pencari di Internet</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	2.4
2	3	7.3
3	31	75.6
4	6	14.6
Total	41	100.0

Tabel 4.19 Frekuensi Menggunakan Mesin Pencari di Internet

Tabel di atas mengenai kemampuan dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan mesin pencari di internet. Berdasarkan tabel di atas, terlihat sebanyak 31 orang (75.6%) Eselon III di 15 Dinas Kota Depok setuju bahwa mereka mampu menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan mesin pencari di internet. Lalu, sebanyak 6 orang sangat setuju bahwa mereka mampu menggunakan mesin pencari di internet untuk menemukan sumber informasi, 3 orang tidak setuju bahwa mereka mampu menggunakan mesin pencari internet untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan, dan 1 orang sangat tidak setuju bahwa ia mampu menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan mesin pencari di internet. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu menggunakan mesin pencari di internet untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan.

<b>Menggunakan Kata Kunci yang Tepat atau Sinonim</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	8	19.5
3	28	68.3
4	5	12.2
Total	41	100.0

Tabel 4.20 Frekuensi Menggunakan Kata Kunci yang Tepat atau Sinonim

Tabel di atas mengenai kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan di internet secara mandiri dengan menggunakan kata kunci yang tepat atau sinonim. Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 28 orang (68.3%), setuju bahwa mereka mampu menggunakan kata kunci yang tepat atau sinonim untuk menemukan informasi di internet. Lalu, sebanyak 5 orang sangat setuju bahwa mereka mampu menggunakan kata kunci yang tepat atau sinonim, dan 8 orang tidak setuju bahwa mereka mampu menggunakan kata kunci yang tepat atau sinonim untuk menemukan informasi di internet. Ini berarti, sebagian besar Eselon III mampu menggunakan kata kunci yang tepat atau sinonim untuk menemukan informasi yang dibutuhkan di internet.

<b>Menggunakan <i>Boolean Logic</i></b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	2.4
2	19	46.3
3	21	51.2
4	0	0
Total	41	100.0

Tabel 4.21 Frekuensi Menggunakan *Boolean Logic*

Tabel di atas mengenai kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan di internet dengan menggunakan *Boolean logic* (AND, OR, NOT). Berdasarkan hasil di atas, didapat hasil bahwa sebanyak 21 orang (51.2%) setuju bahwa mereka mampu menggunakan *Boolean logic* untuk menemukan informasi di internet. Lalu, sebanyak 19 orang (46.3%) tidak setuju bahwa mereka mampu menggunakan *Boolean logic* dan 1 orang (2.4%) sangat tidak setuju bahwa ia mampu menggunakan *Boolean logic* untuk menemukan informasi di internet. Ini berarti rata-rata Eselon III di 15 Dinas Kota Depok mampu menggunakan *Boolean logic* untuk menemukan informasi di internet. Berdasarkan wawancara di lapangan kepada beberapa responden, ada yang baru mendengar istilah *Boolean logic*, ada yang mengetahui namun tidak mengerti bagaimana cara menggunakannya serta keuntungan yang didapat dengan menggunakan *Boolean logic* ketika melakukan pencarian di internet.

*Boolean logic*, merupakan kombinasi antara kata dan frasa yang digunakan di dalam pencarian di internet untuk menemukan informasi. *Boolean logic* merujuk pada hubungan logika antar istilah dan nama *Boolean logic* dari nama ahli matematika Asal Inggris, George Boole. *Boolean logic* terdiri dari tiga logika operator (*three logical operators*) yaitu and, or, not. Tujuan menggunakan *Boolean logic* adalah untuk mempersempit pencarian di internet agar informasi yang didapatkan lebih fokus.

<b>Menemukan Informasi pada Sumber Informasi Tercetak</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	4	9.8
3	33	80.5
4	4	9.8
Total	41	100.0

Tabel 4.22 Frekuensi Menemukan Informasi pada Sumber Informasi Tercetak

Tabel di atas mengenai kemampuan menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber informasi tercetak yang ditemukan. Berdasarkan hasil di atas, didapat hasil bahwa sebanyak 33 orang (80.5%) setuju bahwa mereka mampu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber informasi tercetak yang mereka temukan, sedangkan sebanyak 4 orang sangat setuju bahwa mereka mampu dan sebanyak 4 orang sangat tidak setuju bahwa mereka mampu menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber informasi tercetak yang mereka temukan. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber informasi tercetak yang mereka temukan.

Sumber informasi tercetak antara lain terdiri dari buku, majalah, jurnal, hasil penelitian, dan koran. Dari beberapa sumber informasi tercetak di atas, umumnya mereka lebih sering menggunakan buku. Namun, ada juga yang lebih sering menggunakan jurnal dan koran karena mereka ingin mendapatkan informasi terkini. Jenis penggunaan sumber informasi tercetak tergantung dari tugas dan kebutuhan masing-masing responden.

<b>Menemukan Informasi pada Sumber Informasi Elektronik</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	12	29.3
3	25	61.0
4	4	9.8
Total	41	100.0

Tabel 4.23 Frekuensi Menemukan Informasi pada Sumber Informasi Elektronik

Tabel di atas menunjukkan kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber informasi elektronik yang ditemukan. Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa sebanyak 25 orang (61%) Eselon III di 15 Dinas Kota Depok setuju bahwa mereka mampu menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber informasi elektronik yang ditemukan. Sebanyak 4 orang sangat setuju bahwa mereka mampu, namun sebanyak 12 orang tidak setuju bahwa mereka mampu menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber informasi elektronik yang ditemukan. Ini berarti rata-rata Eselon III di 15 Dinas Kota Depok mampu menemukan informasi yang mereka butuhkan pada sumber informasi elektronik yang ditemukan.

<b>Menemukan Informasi pada Sumber Informasi Multimedia</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	17	41.5
3	23	56.1
4	1	2.4
Total	41	100.0

Tabel 4.24 Frekuensi Menemukan Informasi pada Sumber Informasi Multimedia

Tabel di atas mengenai kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber informasi multimedia yang ditemukan. Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 23 orang (56.1%) setuju bahwa mereka mampu menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber informasi multimedia yang ditemukan. Lalu, sebanyak 1 orang sangat setuju bahwa mereka mampu menemukan informasi yang dibutuhkan, dan 17 orang tidak setuju bahwa mereka mampu menemukan informasi pada sumber informasi multimedia yang ditemukan sebelumnya. Ini berarti, rata-rata Eselon III di 15 Dinas Kota Depok mampu menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber informasi multimedia.

Sumber informasi multimedia antara lain terdiri dari rekaman suara, video, dan film. Pada umumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, mereka menggunakan video dan film. Penggunaan sumber informasi multimedia ini bergantung pada tugas dan kebutuhan informasi mereka.

<b>Menemukan Informasi Menggunakan Indeks</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	17	41.5
3	21	51.2
4	3	7.3
Total	41	100.0

Tabel 4.25 Frekuensi Menemukan Informasi Menggunakan Indeks

Tabel di atas mengenai kemampuan dalam menggunakan indeks untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa sebanyak 21 orang (51.2%) setuju bahwa mereka mampu menggunakan indeks untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dan hanya 3 orang yang sangat setuju bahwa mereka mampu. Sedangkan terdapat 17 orang yang tidak setuju bahwa mereka mampu menggunakan indeks untuk menemukan informasi. Ini berarti rata-rata Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu menggunakan indeks untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

<b>Menemukan Informasi Menggunakan Daftar Isi</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	6	14.6
3	28	68.3
4	7	17.1
Total	41	100.0

Tabel 4.26 Frekuensi Menemukan Informasi Menggunakan Daftar Isi

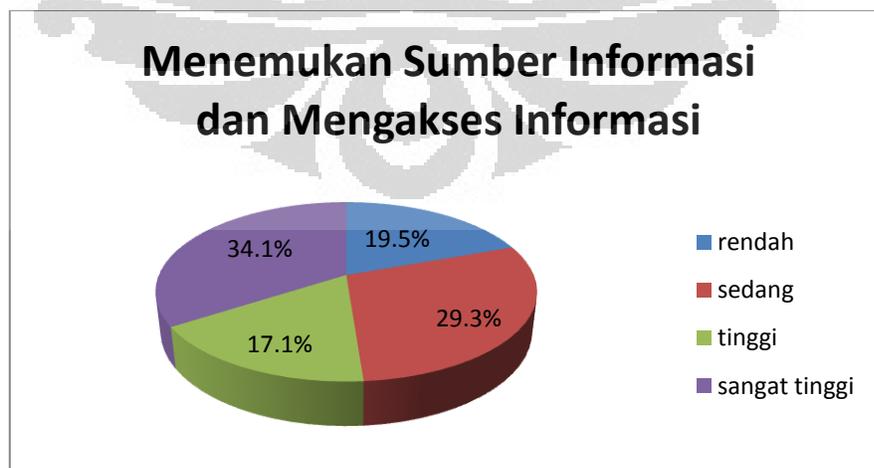
Tabel di atas mengenai kemampuan dalam menemukan informasi dengan menggunakan daftar isi. Berdasarkan data di atas, didapat hasil bahwa sebanyak 28 orang (68.3%) setuju bahwa mereka mampu menggunakan daftar isi untuk

menemukan informasi yang dibutuhkan. Sebanyak 7 orang (17.1%) sangat setuju bahwa mereka mampu menggunakan daftar isi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dan sebanyak 6 orang (14.6%) tidak setuju bahwa mereka mampu menggunakan daftar isi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Ini berarti sebagian besar Eselon III mampu menggunakan daftar isi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Hasil-hasil di atas adalah frekuensi berdasarkan jawaban per pertanyaan. Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui kemampuan Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok dalam menemukan sumber informasi dan mengakses informasi secara keseluruhan. Berikut adalah hasilnya:

<b>Menemukan Sumber Informasi dan Mengakses Informasi</b>		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1 (rendah)	8	19.5
2 (sedang)	12	29.3
3 (tinggi)	7	17.1
4 (sangat tinggi)	14	34.1
Total	41	100.0

Tabel 4.27 Frekuensi Kategori Menemukan dan Mengakses Informasi



Grafik Menemukan dan Mengakses Informasi

Berdasarkan data dan grafik di atas, terlihat bahwa sebanyak 14 orang pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok (34.1%) memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menemukan sumber informasi dan mengakses informasi. Lalu sebanyak 7 orang (17.1%) memiliki kemampuan tinggi, 12 orang (29.3) memiliki kemampuan sedang, dan sebanyak 8 orang memiliki kemampuan rendah dalam menemukan sumber informasi dan mengakses informasi.

Menurut Eisenberg (2004), kemampuan menemukan sumber informasi dan mengakses informasi dari sumber yang tersedia berarti mampu untuk menemukan berbagai sumber informasi, baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik dan mampu untuk menemukan informasi di dalam sumber informasi yang telah mereka pilih. Oleh karena itu, berdasarkan hasil di atas, apabila melihat hasil terbanyak, maka kemampuan pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok dalam menemukan sumber informasi dan mengakses informasi dari sumber yang tersedia adalah sangat tinggi. Akan tetapi, dengan jumlah yang berbeda tipis, yaitu sebanyak 12 orang dari mereka memiliki kemampuan yang sedang dalam menemukan sumber informasi dan mengakses informasi dari sumber yang tersedia. Maka, kemampuan pejabat Eselon III dalam menemukan sumber informasi dan mengakses informasi dari sumber yang tersedia tidak merata.

Kemudian, berdasarkan pertanyaan di angket, kemampuan mereka dalam menemukan sumber informasi di perpustakaan, mereka lebih mampu menggunakan OPAC dibanding kartu katalog. Akan tetapi, bila dilihat dari kemampuan menemukan sumber informasi yang berhubungan dengan tugas, mereka jauh lebih mampu menggunakan mesin pencari di internet ketimbang OPAC apalagi kartu katalog. Mampu menggunakan mesin pencari di internet untuk mencari informasi tentu membutuhkan teknik agar mendapatkan informasi yang relevan. Bila dilihat dari hasil frekuensi berdasarkan pertanyaan, mereka tidak terlalu mampu menggunakan *Boolean logic*, bahkan ada yang tidak mengetahui. Mereka lebih mampu memasukkan kata kunci, namun karena tidak terlalu menguasai *Boolean logic*, maka kata kunci yang mereka masukkan tidak spesifik. Kemudian, dalam

mengakses informasi dari sumber informasi yang telah mereka temukan sebelumnya, mereka lebih mampu menemukan informasi dari sumber tercetak daripada sumber informasi elektronik, dan multimedia. Hal ini karena pada tahap kedua, mereka lebih memilih menggunakan sumber informasi tercetak sebagai sumber informasi yang mereka gunakan. Kemudian, mereka lebih mampu menggunakan daftar isi ketimbang indeks dalam menemukan informasi di sumber informasi yang mereka gunakan.

#### 4.3.4 Menggunakan Informasi (*Use of Information*)

Ini merupakan kemampuan tahap keempat. Kemampuan ini merujuk pada kemampuan mempertemukan antara informasi yang ditemukan dengan masalah yang harus dihadapi. Seperti tahap-tahap sebelumnya, kemampuan ini terdiri dari dua sub-kemampuan yaitu kemampuan untuk membaca, mendengar, dan melihat informasi serta kemampuan untuk mengambil informasi dari sumbernya. Dari dua sub-kemampuan tersebut, peneliti membagi menjadi tujuh pertanyaan dan berikut adalah hasilnya:

<b>Mengambil Informasi dengan Melihat</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	3	7.3
3	28	68.3
4	10	24.4
Total	41	100.0

Tabel 4.28 Frekuensi Mengambil Informasi dengan Melihat

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam mengambil informasi yang dibutuhkan dari informasi yang dilihat. Informasi yang dilihat antara lain berasal dari televisi, video, dan film. Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 28 orang (68.3%) setuju bahwa mereka mampu mengambil informasi dari sesuatu yang mereka lihat. Sebanyak 10 orang (24.4%) sangat setuju bahwa mereka

mampu untuk mengambil informasi dari sesuatu yang mereka lihat, dan sebanyak 3 orang (7.3%) tidak setuju bahwa mereka mampu mengambil informasi dari sesuatu yang mereka lihat. Ini berarti sebagian besar Eselon III di 15 Dinas Kota Depok mampu mengambil informasi dari sesuatu yang mereka lihat.

<b>Mengambil Informasi dengan Mendengar</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	3	7.3
3	35	85.4
4	3	7.3
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.29 Frekuensi Mengambil Informasi dengan Mendengar

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam mengambil informasi yang dibutuhkan dari informasi yang mereka dengar. Informasi yang didengar antara lain bisa dari radio dan obrolan dengan rekan sejawat. Berdasarkan data di atas, sebanyak 35 orang (85.4%) setuju bahwa mereka mampu mengambil informasi dari sesuatu yang mereka dengar, 3 orang sangat setuju bahwa mereka mampu mengambil informasi dari sesuatu yang mereka dengar, dan sebanyak 3 orang tidak setuju bahwa mereka mampu mengambil informasi dari sesuatu yang mereka dengar. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu mengambil informasi dari sesuatu yang mereka dengar.

<b>Mengambil Informasi dengan Membaca</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	4.9
3	33	80.5
4	6	14.6
Total	41	100.0

Tabel 4.30 Frekuensi Mengambil Informasi dengan Membaca

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam mengambil informasi yang dibutuhkan dari informasi yang mereka baca. Informasi yang mereka baca antara lain bisa berasal dari buku atau jurnal atau majalah atau koran atau hasil penelitian, dan bisa dalam bentuk tercetak atau elektronik. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa sebanyak 33 orang (80.5%) setuju bahwa mereka mampu mengambil informasi dari sesuatu yang mereka baca. Sebanyak 6 orang sangat setuju bahwa mereka mampu mengambil informasi dari sesuatu yang mereka baca dan sebanyak 2 orang tidak setuju bahwa mereka mampu untuk mengambil informasi dari sesuatu yang mereka baca. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu mengambil informasi yang dibutuhkan dari informasi yang mereka baca.

<b>Membuat Ringkasan dari Informasi yang dilihat /didengar/dibaca</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	2	4.9
3	28	68.3
4	11	26.8
Total	41	100.0

Tabel 4.31 Frekuensi Membuat Ringkasan dari Informasi yang Dilihat/Didengar/ Dibaca

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam membuat ringkasan dari informasi yang dilihat atau didengar atau dibaca. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa sebanyak 28 orang (68.3%) setuju bahwa mereka mampu membuat ringkasan dari informasi yang mereka lihat, baca, atau dengar. Sebanyak 11 orang sangat setuju bahwa mereka mampu dan sebanyak 2 orang tidak setuju bahwa mereka mampu membuat ringkasan dari informasi yang mereka dengar, baca, atau lihat. Ini berarti, sebagian besar Eselon III mampu membuat ringkasan dari informasi yang mereka dengar, baca, atau lihat.

<b>Membedakan Fakta dan opini</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	5	12.2
3	21	51.2
4	15	36.6
Total	41	100.0

Tabel 4.32 Frekuensi Membedakan Fakta dan Opini

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam membedakan antara fakta dan opini dari informasi yang dibaca, dilihat, atau didengar. Berdasarkan data di atas didapat hasil bahwa sebanyak 21 orang (51.2%) setuju bahwa mereka mampu membedakan antara fakta dan opini. Lalu, sebanyak 15 orang sangat setuju dan hanya 5 orang yang tidak setuju bahwa mereka mampu membedakan antara fakta dan opini. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu membedakan antara fakta dan opini dari informasi yang mereka dapat dari membaca, melihat, atau mendengar.

<b>Menggunakan Informasi yang Ditemukan untuk Menjawab Masalah di Dalam Tugas</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	3	7.3
3	31	75.6
4	7	17.1
Total	41	100.0

Tabel 4.33 Frekuensi Menggunakan Informasi yang Ditemukan untuk Menjawab Masalah di dalam Tugas

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam menggunakan informasi yang ditemukan untuk menjawab masalah yang ada di dalam tugas. Berdasarkan data di atas didapat hasil bahwa sebanyak 31 orang (75.6%) setuju bahwa mereka mampu menggunakan informasi yang ditemukan untuk menjawab masalah yang ada di dalam tugasnya. Sedangkan sebanyak 7 orang sangat setuju dan hanya 3 orang yang tidak setuju bahwa mereka mampu menggunakan informasi yang didapat untuk menjawab masalah di dalam tugasnya. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu menggunakan informasi untuk menjawab masalah di dalam tugasnya.

<b>Mengutip dengan Benar Informasi dari Berbagai Sumber</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	2.4
2	5	12.2
3	23	56.1
4	12	29.3
Total	41	100.0

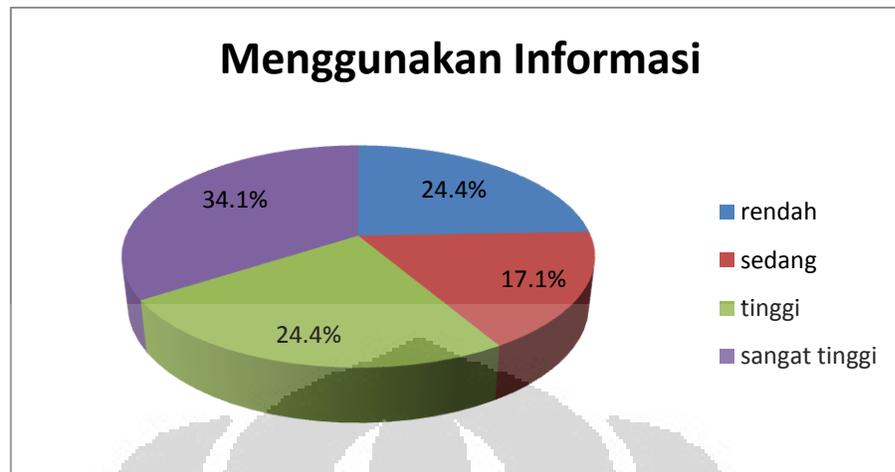
Tabel 4.34 Frekuensi Mengutip dengan Benar Informasi dari Berbagai Sumber

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam mengutip dengan benar informasi sesuai kebutuhan yang diambil dari berbagai sumber. Berdasarkan data di atas, didapat hasil bahwa sebanyak 23 orang (56.1%) setuju bahwa mereka mampu mengutip dengan benar informasi yang digunakan. Sebanyak 12 orang sangat setuju bahwa mereka mampu untuk mengutip dengan benar informasi dari berbagai sumber, 5 orang tidak setuju dan 1 orang sangat tidak setuju bahwa mereka mampu mengutip dengan benar informasi yang digunakan dari berbagai sumber. Ini berarti, sebagian besar Eselon III mampu mengutip dengan benar informasi yang digunakan. Untuk mampu mengutip dengan benar, mereka tentu harus mengetahui model penulisan kutipan.

Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui kemampuan mereka dalam menggunakan informasi secara keseluruhan. Berikut adalah hasilnya:

<b>Menggunakan Informasi</b>		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1 (rendah)	10	24.4
2 (sedang)	7	17.1
3 (tinggi)	10	24.4
4 (sangat tinggi)	14	34.1
Total	41	100.0

Tabel 4.35 Frekuensi Kategori Menggunakan Informasi



**Grafik Menggunakan Informasi**

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 14 orang pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok (34.1%) dalam menggunakan informasi memiliki kemampuan sangat tinggi, 10 orang (24.4%) memiliki kemampuan tinggi, sebanyak 7 orang (17.1%) memiliki kemampuan sedang, dan sebanyak 10 orang (24.4%) memiliki kemampuan rendah. Maka, kemampuan pejabat Eselon III dalam menggunakan informasi adalah tidak merata karena terdapat tingkat yang memiliki jumlah yang sama yaitu sangat tinggi dan rendah padahal jarak mereka di pengukuran cukup jauh. Kemudian, meskipun jumlah terbanyak berada di sangat tinggi, namun jumlah terbanyak tersebut berbeda tipis dengan orang yang memiliki kemampuan rendah. Padahal menurut Eisenberg (2000; p.22) kemampuan ini sangat penting karena mempengaruhi informasi yang didapat.

Kemampuan tahap ke-empat ini antara lain meliputi kemampuan untuk mengambil informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang telah dipilih sebelumnya, kemudian meringkasnya, dan mengutip dengan benar. Apabila seseorang tidak mampu mendengar, melihat, atau membaca sumber informasinya dengan baik, maka ia tidak akan mampu mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Salah satu kemampuan dalam tahap ini adalah kemampuan untuk mengutip dengan benar. Kutipan merupakan representasi dari sumber, maka menulis kutipan dengan

benar akan memudahkan dalam melakukan temu-kembali sumber informasi yang telah digunakan.

Kemampuan ini termasuk ke dalam literasi media dan literasi media sangat dibutuhkan untuk mendukung kemampuan literasi informasi seseorang. Menurut Aufderheide dalam Eisenberg (2004), literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menghasilkan informasi untuk hasil yang spesifik. Kemampuan ini penting karena kita setiap hari tentu menonton televisi maupun film, mendengarkan radio, membaca koran dan majalah. Dengan kemampuan ini, kita dapat mengambil informasi dari berbagai media dan mempergunakannya untuk mendukung pekerjaan kita

#### 4.3.5 Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan tahap kelima dari enam tahap *The Big6*. Pada tahap ini, potongan-potongan informasi terbaik yang sudah dipilih pada tahap sebelumnya mulai disatukan untuk menjadi informasi baru yang dapat menjawab permasalahan di dalam tugas. Seperti tahap-tahap sebelumnya, tahap ini dibagi menjadi dua sub-kemampuan yaitu mampu mengelola informasi yang berasal dari berbagai sumber informasi dan mampu untuk menyajikan informasi. Dari dua sub-kemampuan tadi, peneliti membagi menjadi lima pertanyaan yang hasilnya akan dibahas di bawah ini.

<b>Mengelola Potongan-Potongan Informasi Menjadi Informasi Baru</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	6	14.6
3	30	73.2
4	5	12.2
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Tabel 4.36 Frekuensi Mengelola Potongan-Potongan Informasi Menjadi Informasi Baru

Tabel ini membahas mengenai kemampuan dalam mengelola potongan-potongan informasi yang berasal dari berbagai sumber untuk menjadi informasi baru. Hasilnya adalah sebanyak 30 orang (73.2%) setuju bahwa mereka mampu mengelola potongan-potongan informasi yang telah mereka dapatkan sebelumnya untuk menjadi informasi baru. Sedangkan sebanyak 5 orang sangat setuju, dan sebanyak 6 orang tidak setuju bahwa mereka mampu mengelola potongan-potongan informasi dari berbagai sumber yang telah mereka pilih untuk menjadi informasi baru. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu mengelola potongan-potongan informasi yang telah dipilih untuk dijadikan sebagai informasi baru yang dapat menjawab permasalahan di dalam tugas mereka.

<b>Menggunakan Perangkat Lunak Pengolah Kata</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	4	9.8
3	32	78.0
4	5	12.2
Total	41	100.0

Tabel 4.37 Frekuensi Menggunakan Perangkat Lunak Pengolah Kata

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk memperbaiki susunan, alur maupun isi dari suatu paper atau laporan. Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 32 orang (78%) setuju bahwa mereka mampu menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk memperbaiki susunan, alur maupun isi dari suatu *paper* atau laporan. Hanya sebanyak 5 orang yang sangat setuju, dan terdapat 4 orang yang tidak setuju bahwa mereka mampu untuk menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk memperbaiki susunan, alur maupun isi dari suatu laporan. Ini berarti, sebagian besar Eselon III di 15 Dinas Kota Depok mampu menggunakan perangkat lunak pengolah

kata. Menurut Eisenberg (2004) dibutuhkan kemampuan literasi komputer untuk mendukung kemampuan literasi informasi seseorang. Literasi komputer merupakan kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi dokumen dan data melalui mesin pengolah kata, *spreadsheet*, *databases*, dan perangkat lunak lainnya. Kemampuan ini akan mempermudah dalam mencari informasi dan sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan kita.

<b>Mengombinasikan Informasi dari Berbagai Format Informasi</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	7	17.1
3	24	58.5
4	10	24.4
Total	41	100.0

Tabel 4.38 Frekuensi Mengombinasikan Informasi dari Berbagai Format Informasi

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam mengombinasikan informasi yang berasal dari berbagai format informasi. Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 24 orang (58.5%) setuju bahwa mereka mampu mengombinasikan informasi dari berbagai format informasi, sebanyak 10 orang (24.4%) sangat setuju bahwa mereka mampu mengombinasikan informasi dan sebanyak 7 orang (17.1%) tidak setuju bahwa mereka mampu mengombinasikan informasi yang mereka dapat dari berbagai format informasi. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu mengombinasikan informasi yang mereka dapat dari berbagai format informasi menjadi informasi baru. Kemampuan ini termasuk bagian dari literasi digital karena menurut Gilster dalam Eisenberg (2004; p.10), literasi media merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang ditampilkan lewat komputer.

<b>Membuat Presentasi Menggunakan Power Point</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	4	9.8
3	27	65.9
4	10	24.4
Total	41	100.0

Tabel 4.39 Frekuensi Membuat Presentasi Menggunakan Power Point

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam membuat presentasi dari keputusan, kebijakan, atau program yang telah dihasilkan dengan menggunakan power point atau perangkat lunak lainnya. Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 27 orang (65.9%) setuju bahwa mereka mampu untuk membuat presentasi dari keputusan, kebijakan, atau program yang dihasilkan dengan menggunakan power point atau perangkat lunak lainnya. Sebanyak 10 orang (24.4%) sangat setuju bahwa mereka mampu dan sebanyak 4 orang (9.8%) tidak setuju bahwa mereka mampu membuat presentasi menggunakan power point dari keputusan, kebijakan, atau program yang dihasilkan. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu membuat presentasi menggunakan power point dari kebijakan yang mereka hasilkan.

<b>Membuat Daftar Pustaka dengan Benar</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	12	29.3
3	24	58.9
4	5	12.2
Total	41	100.0

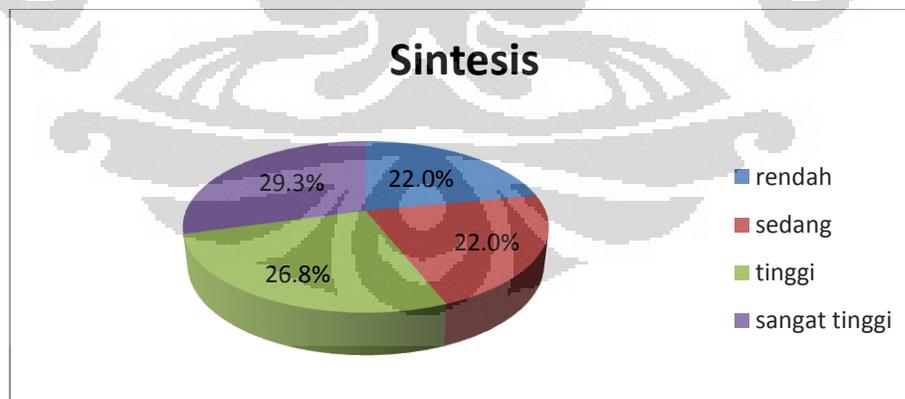
Tabel 4.40 Frekuensi Membuat Daftar Pustaka dengan Benar

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam membuat daftar pustaka dengan benar. Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 24 orang (58.9%) setuju bahwa mereka mampu membuat daftar pustaka dengan benar. Hanya sebanyak 5 orang (12.2%) yang sangat setuju bahwa mereka mampu membuat daftar pustaka dengan benar dan sebanyak 12 orang tidak setuju bahwa mereka mampu membuat daftar pustaka dengan benar. Ini berarti, rata-rata Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu membuat daftar pustaka dengan benar.

Selanjutnya, peneliti ingin melihat kemampuan Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok dalam melakukan sintesis secara keseluruhan. Hasilnya adalah:

Sintesis		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1 (rendah)	9	22.0
2 (sedang)	9	22.0
3 (tinggi)	11	26.8
4 (sangat tinggi)	12	29.3
Total	41	100.0

Tabel 4.41 Frekuensi Kategori Sintesis



Grafik Sintesis

Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 12 orang (29.3%) memiliki kemampuan sangat tinggi dalam melakukan sintesis. Lalu, sebanyak 11 orang (26.8%) memiliki kemampuan yang tinggi, sebanyak 9 orang (22%) memiliki kemampuan sedang, dan

sebanyak 9 orang (22%) memiliki kemampuan rendah dalam melakukan sintesis. Hal ini berarti rata-rata pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok memiliki kemampuan yang tinggi dalam melakukan sintesis. Namun, masih ada 9 orang (22%) dari mereka yang memiliki kemampuan sedang dan rendah.

Menurut Eisenberg (2004), sintesis merujuk pada kemampuan untuk menggabungkan, menyampaikan informasi yang didapat dari berbagai sumber untuk menjadikan satu menjadi sesuatu yang baru. Kemampuan ini akan sangat terbantu apabila seseorang menguasai kemampuan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pada komputer seperti Ms. Word atau sejenisnya untuk membuat laporan dan Ms. Power Point atau sejenisnya untuk membuat presentasi. Hal ini didukung oleh pernyataan Eisenberg dan John dalam Eisenberg (2004) bahwa komputer merupakan alat yang memfasilitasi dan memperluas kemampuan seseorang dalam mencari informasi dan sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan. Lagipula, kemampuan literasi informasi seseorang akan semakin lengkap apabila didukung dengan kemampuan literasi komputer, terutama untuk saat ini, yang mana komputer sudah menjadi bagian dari hidup manusia.

#### **4.3.6 Evaluasi (*Evaluation*)**

Evaluasi merupakan kemampuan tahap terakhir dari Model *The Big6*. Namun, bukan berarti kemampuan ini hanya bisa dilakukan pada akhir tugas. Kemampuan ini dapat dilakukan di akhir setiap tugas, tidak peduli berada pada tahap keberapa tugas tersebut. Tahap ini terdiri dari dua sub-kemampuan yaitu kemampuan untuk menilai hasil (efektivitas) dan kemampuan untuk menilai proses ketika menyelesaikan masalah (efisiensi). Dari dua sub-kemampuan tersebut, peneliti membagi menjadi lima pertanyaan yang hasilnya akan dibahas di bawah ini.

<b>Menilai Sumber Informasi yang Digunakan</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	5	12.2
3	27	65.9
4	9	22.0
Total	41	100.0

Tabel 4.42 Frekuensi Menilai Sumber Informasi yang Digunakan

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam menilai sumber informasi yang digunakan, apakah sudah relevan dengan kebutuhannya atau tidak. Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 27 orang (65.9%) setuju bahwa mereka mampu menilai sumber informasi yang digunakan. Sebanyak 9 orang sangat setuju bahwa mereka mampu dan sebanyak 5 orang tidak setuju bahwa mereka mampu menilai sumber informasi yang digunakan. Menilai sumber informasi yang digunakan maksudnya adalah menilai apakah sumber informasi yang digunakan sudah relevan dengan kebutuhan atau tidak. Oleh karena itu, berdasarkan hasil di atas, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu menilai sumber informasi yang mereka gunakan.

<b>Menilai Hasil Berdasarkan Kriteria</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	8	19.5
3	28	68.3
4	5	12.2
Total	41	100.0

Tabel 4.43 Frekuensi Menilai Hasil Berdasarkan Kriteria

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam menilai hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu berdasarkan keterbaruan, pengarang, kegunaan, dan cakupan informasi. Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 28 orang (68.3%) setuju bahwa mereka mampu menilai hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebanyak 5 orang sangat setuju bahwa mereka mampu dan hanya 8 orang yang tidak setuju bahwa mereka mampu untuk menilai hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu untuk menilai hasil mereka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu berdasarkan keterbaruan informasi, pengarang, kegunaan, dan cakupan informasi.

<b>Menilai Format Presentasi yang Digunakan</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	5	12.2
3	33	80.5
4	3	7.3
Total	41	100.0

Tabel 4.44 Frekuensi Menilai Format Informasi yang Digunakan

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam menilai format presentasi yang digunakan di dalam tugas mereka. Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 33 orang (80.5%) setuju bahwa mereka mampu untuk menilai format presentasi yang mereka gunakan. Sebanyak 3 orang sangat setuju dan sebanyak 5 orang tidak setuju bahwa mereka mampu menilai format presentasi yang digunakan di dalam tugas mereka. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu menilai format presentasi yang digunakan di dalam tugas mereka.

<b>Menilai Isi Presentasi yang Dilakukan</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	4	9.8
3	30	73.2
4	7	17.1
Total	41	100.0

Tabel 4.45 Frekuensi Menilai Isi Presentasi yang Dilakukan

Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam menilai isi presentasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 30 orang (73.2%) setuju bahwa mereka mampu untuk menilai isi presentasi yang dilakukan. Sebanyak 7 orang (17.1%) sangat setuju dan sebanyak 4 orang tidak setuju bahwa mereka mampu menilai isi dari presentasi yang dilakukan. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu menilai isi presentasi yang mereka lakukan.

<b>Menilai Waktu untuk Menyelesaikan Tugas</b>		
Skala	Frekuensi	Persentase (%)
1	0	0
2	3	7.3
3	32	78.0
4	6	14.6
Total	41	100.0

Tabel 4.46 Frekuensi Menilai Waktu untuk Menyelesaikan Tugas

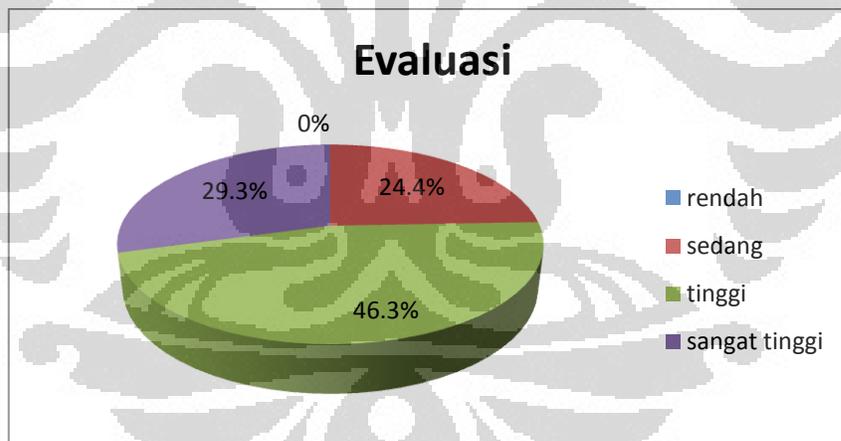
Tabel di atas membahas mengenai kemampuan dalam menilai waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa sebanyak 32 orang (78%) setuju bahwa mereka mampu untuk menilai waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Lalu, sebanyak 6 orang (14.6%) sangat setuju dan sebanyak 3 orang (7.3%) tidak setuju bahwa mereka mampu untuk menilai waktu

yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Ini berarti, sebagian besar Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok mampu menilai waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

Selanjutnya, peneliti ingin melihat kemampuan Eselon III yang ada di 15 Dinas Kota Depok dalam melakukan evaluasi. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Evaluasi		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1 (rendah)	0	0
2 (sedang)	10	24.4
3 (tinggi)	19	46.3
4 (sangat tinggi)	12	29.3
Total	41	100.0

Tabel 4.47 Frekuensi Kategori Evaluasi



Grafik Evaluasi

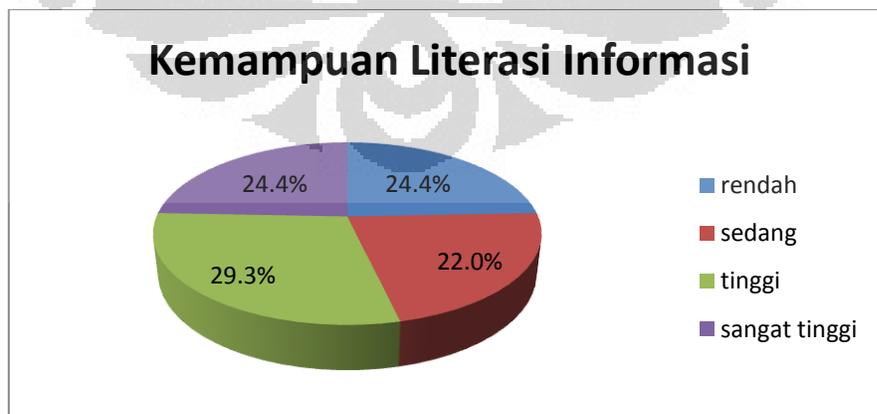
Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 12 orang (29.3%) memiliki kemampuan sangat tinggi dalam melakukan evaluasi. Lalu sebanyak 19 orang (46.3%) memiliki kemampuan tinggi, dan sebanyak 10 orang (24.4%) memiliki kemampuan yang sedang dalam melakukan evaluasi. Sehingga, sebagian besar pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok memiliki kemampuan evaluasi yang tinggi.

Evaluasi menurut Eisenberg (2004) merupakan kemampuan untuk menilai sampai sejauh mana informasi yang didapat mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mampu untuk menilai proses yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Evaluasi merupakan salah satu tugas yang dilakukan oleh pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok. Meskipun begitu, masih ada dari mereka yang memiliki kemampuan evaluasi yang rendah padahal evaluasi itu penting karena menilai hasil dan proses yang dilakukan untuk mencari jawaban dalam rangka menyelesaikan masalah di dalam tugas. Dengan melakukan evaluasi, dapat diketahui kesulitan yang dihadapi sehingga bisa segera diambil jalan keluarnya agar masalah terselesaikan.

#### 4.4 Kemampuan Literasi Informasi Pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok

Kemampuan Literasi Informasi		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1 (rendah)	10	24.4
2 (sedang)	9	22.0
3 (tinggi)	12	29.3
4 (sangat tinggi)	10	24.4
Total	41	100.0

Tabel 4.48 Kategori Kemampuan Literasi Informasi



Grafik Kemampuan Literasi Informasi

Berdasarkan hasil di atas, sebanyak 10 orang (24.4%) memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam literasi informasi. Sebanyak 12 orang (29.3%) memiliki kemampuan yang tinggi, sebanyak 9 orang (22%) memiliki kemampuan sedang, dan sebanyak 10 orang (24.4%) memiliki kemampuan rendah mengenai literasi informasi.

Menurut Cheuk (2008) literasi informasi dalam konteks lingkungan kerja merupakan suatu kemampuan bagi karyawan untuk mengetahui kebutuhan informasi dan untuk menemukan sumber informasi; mengevaluasi; mengelola; dan menggunakan informasi secara efektif; serta kemampuan dalam membuat, mengemas, dan menyajikan informasi secara efektif untuk audiens yang dituju. Berdasarkan hasil di atas, jumlah antara yang berkemampuan tinggi dengan berkemampuan rendah tidak terlalu jauh menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok belum merata.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian pada bab I. Pada bab ini juga akan dimasukkan saran yang berguna sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait.

#### **5.1 Kesimpulan**

Pejabat Eselon III yang merupakan aparatur negara sangat berperan dalam pembuatan suatu program yang berhubungan dengan masyarakat daerah tempat ia bekerja. Keputusan yang salah dapat berakibat pada program yang tidak efektif. Oleh karena itu, mereka membutuhkan kemampuan yang bisa membantu mereka agar bisa mengidentifikasi masalah di dalam tugas, mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, mengetahui sumber-sumber informasi potensial yang dapat mereka gunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan, menggunakan informasi yang telah dipilih secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap hasil dan proses yang telah dilakukan. Semua itu merupakan kemampuan literasi informasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapat kesimpulan bahwa kemampuan literasi pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok adalah tidak merata. Kemampuan literasi informasi yang dimaksud disini adalah kemampuan untuk mendefinisikan tugas, strategi mencari informasi, menemukan sumber informasi dan mengakses informasi, menggunakan informasi, melakukan sintesis, serta melakukan evaluasi.

Kemampuan mereka tidak merata karena jumlah orang yang berkemampuan rendah atau sedang hanya berbeda tipis dengan jumlah orang yang berkemampuan tinggi atau sangat tinggi, bahkan ada yang jumlahnya sama. Ketidakmerataan kemampuan ini tentu dapat mengganggu stabilitas kerja pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok karena akan berpengaruh terhadap program yang mereka buat atau jalankan. Padahal dinas merupakan unsur pemerintah yang berhubungan langsung dengan rakyat. Apabila kemampuan mereka tidak merata,

maka program yang ditujukan untuk rakyat Depok pun dapat menjadi tidak efektif.

## 5.2 Saran

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat saran bahwa pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok sebaiknya diberi pelatihan mengenai kemampuan literasi informasi. Hal ini karena kemampuan literasi informasi mereka yang tidak merata dan kenyataan bahwa kemampuan literasi informasi itu penting terutama untuk orang yang bekerja di kantor. Agar kinerja pejabat Eselon III di 15 Dinas Kota Depok dapat maksimal, maka diperlukan pelatihan mengenai literasi informasi yang diadakan oleh orang yang berkompeten di bidang ini.
2. Pemerintah Kota Depok dapat meningkatkan peran Kantor Arsip dan Perpustakaan karena pada kenyataannya tempat ini tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Peningkatan itu dapat berupa penyediaan ruang yang layak, tenaga yang ahli di bidang perpustakaan dan arsip sehingga bisa menangani kedua hal tersebut dengan baik, dan penyediaan bahan pustaka yang bermutu dan terbaru. Dengan menjalankan fungsi perpustakaan, maka aparatur negara Pemerintah Kota Depok dapat menggunakan Kantor Arsip dan Perpustakaan sebagai tempat mencari referensi yang dapat mendukung terlaksananya tugas mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association Presidential Committee on Information Literacy. (1989). *Final report*. Chicago. Di dalam *Information literacy: essential skills for the information age*.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bundy, Alan. (2004). *Australian and New Zealand information literacy framework: principles, standards, and practice*. (2<sup>nd</sup> ed.). Australia: Library Publication
- Brucek, Susan. (1999). Workplace experiences of information literacy. *International Journal of Information Management*. 19, 33-47
- Cheuk, Bonnie. (2008). Delivering business value through information literacy in the workplace. *Libri*, 58, 137-143.
- CILIP. (2004). *Information literacy: definition*. March 26, 2012. <http://www.cilip.org.uk/get-involved/advocacy/information-literacy/Pages/definition.aspx>
- Cohen, Laura B. (2012, June). *Boolean searching on the internet*. June 17, 2012. <http://www.internettutorials.net/boolean.asp> Menurut [internettutorials.net](http://www.internettutorials.net)
- Cresswell, John.W. (2002). *Desain penelitian pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (Aris Budiman, Bambang Hastobroto & Chryshnanda DL, Editor.). Depok: KIK Press.
- Eisenberg, Michael B. (2000). *Teaching information & technology skilss: the Big6 in secondary schools*. Ohio: Linworth Publishing.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Information literacy: essential skills for the information age*. (2<sup>nd</sup> ed.). Westport: Libraries Unlimited.
- Indonesia. (1999). Undang-Undang No. 43 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian. Lembaran Negara RI Tahun 1999 No. 169. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta

- Indonesia. (2003). Peraturan Daerah Kota Depok No. 16 Tahun 2003 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah. Lembaran Daerah Kota Depok Tahun 2003 No. 34 Seri D. Sekretaris Daerah Kota Depok. Depok.
- Kingrey. (2002). *Information seeking: information literacy*. June 16, 2012. <http://www.slideshare.net/joh5700/information-seeking-information-literacy>
- Kumar, Ranjit. (1999). *Research methodology: A step-by-step guide for beginners*. London: Sage Publication.
- Neuman, W. Lawrence. (2000). *Social research methods: qualitative and quantitative approaches*. (4<sup>th</sup> ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pengukuran tingkat literasi informasi pendidik dan tenaga kependidikan – pendidikan nonformal (PTK – PNF) di Propinsi DKI Jakarta*. (2007). Jakarta: Pusat Dokumentasi LIPI.
- Pickard, Alison Jane. (2007). *Research Methods in Information*. London: Facet Publishing.
- Riduwan. (2005). *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti muda*. Bandung: Alfabeta.
- Ru Story-Huffman. (June, 2005). Critical Thinking, Task Definition, and The Reference Interview. *Big 6 Task Definition Tools in Higher Education*. <http://big6.com/pages/lessons/articles/big6-task-definition-tools-in-higher-education.php?searchresult=1&sstring=ru+story+huffman>
- Silalahi, Uber. (2009). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT Refika Utama.
- Sugiyono. (2002). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Tim Konsultan LPTUI. (2007). *Makna Kepangkatan dan Eselonisasi PNS*. March 26, 2012. <http://www.lptui.com/artikel.php?f13nc=1&param=c3VpZD0wMDAyMDAwMDAwNzEmZmlkQ29udGFpbmVyPTY2&cmd=articleDetail>

## Lampiran 1. Hasil Pengolahan Data

## 1. Kemampuan Mendefinisikan Tugas tiap item pertanyaan

item\_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.4	2.4	2.4
	3	19	46.3	46.3	48.8
	4	21	51.2	51.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	26	63.4	63.4	63.4
	4	15	36.6	36.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.4	2.4	2.4
	3	30	73.2	73.2	75.6
	4	10	24.4	24.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

## 2. Kemampuan Strategi Mencari Informasi

item\_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	17.1	17.1	17.1
	3	27	65.9	65.9	82.9
	4	7	17.1	17.1	100.0

item\_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	9.8	9.8	9.8
	3	31	75.6	75.6	85.4
	4	6	14.6	14.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	29.3	29.3	29.3
	3	27	65.9	65.9	95.1
	4	2	4.9	4.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	31.7	31.7	31.7
	3	26	63.4	63.4	95.1
	4	2	4.9	4.9	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.4	2.4	2.4
	2	2	4.9	4.9	7.3
	3	34	82.9	82.9	90.2
	4	4	9.8	9.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.4	2.4	2.4
	3	29	70.7	70.7	73.2
	4	11	26.8	26.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.9	4.9	4.9
	3	25	61.0	61.0	65.9
	4	14	34.1	34.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.4	2.4	2.4
	2	10	24.4	24.4	26.8
	3	27	65.9	65.9	92.7
	4	3	7.3	7.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.9	4.9	4.9
	3	31	75.6	75.6	80.5
	4	8	19.5	19.5	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	19.5	19.5	19.5
	3	30	73.2	73.2	92.7
	4	3	7.3	7.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

### 3. Kemampuan Menemukan Sumber Informasi dan Mengakses Informasi

item\_15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	7.3	7.3	7.3
	2	8	19.5	19.5	26.8
	3	27	65.9	65.9	92.7
	4	3	7.3	7.3	100.0

item\_15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	7.3	7.3	7.3
	2	8	19.5	19.5	26.8
	3	27	65.9	65.9	92.7
	4	3	7.3	7.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.4	2.4	2.4
	2	9	22.0	22.0	24.4
	3	30	73.2	73.2	97.6
	4	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.4	2.4	2.4
	2	3	7.3	7.3	9.8
	3	31	75.6	75.6	85.4
	4	6	14.6	14.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

**item\_18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	19.5	19.5	19.5
	3	28	68.3	68.3	87.8
	4	5	12.2	12.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

**item\_19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.4	2.4	2.4
	2	19	46.3	46.3	48.8
	3	21	51.2	51.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

**item\_20**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	9.8	9.8	9.8
	3	33	80.5	80.5	90.2
	4	4	9.8	9.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

**item\_21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	29.3	29.3	29.3
	3	25	61.0	61.0	90.2
	4	4	9.8	9.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	17	41.5	41.5	41.5
	3	23	56.1	56.1	97.6
	4	1	2.4	2.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	17	41.5	41.5	41.5
	3	21	51.2	51.2	92.7
	4	3	7.3	7.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	14.6	14.6	14.6
	3	28	68.3	68.3	82.9
	4	7	17.1	17.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

#### 4. Kemampuan Menggunakan Informasi

item\_25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	7.3	7.3	7.3
	3	28	68.3	68.3	75.6
	4	10	24.4	24.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	7.3	7.3	7.3
	3	35	85.4	85.4	92.7
	4	3	7.3	7.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.9	4.9	4.9
	3	33	80.5	80.5	85.4
	4	6	14.6	14.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	4.9	4.9	4.9
	3	28	68.3	68.3	73.2
	4	11	26.8	26.8	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	12.2	12.2	12.2
	3	21	51.2	51.2	63.4
	4	15	36.6	36.6	100.0

item\_29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	12.2	12.2	12.2
	3	21	51.2	51.2	63.4
	4	15	36.6	36.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	7.3	7.3	7.3
	3	31	75.6	75.6	82.9
	4	7	17.1	17.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_31

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	2.4	2.4	2.4
	2	5	12.2	12.2	14.6
	3	23	56.1	56.1	70.7
	4	12	29.3	29.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

## 5. Kemampuan Melakukan Sintesis

item\_32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	14.6	14.6	14.6
	3	30	73.2	73.2	87.8
	4	5	12.2	12.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_33

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	9.8	9.8	9.8
	3	32	78.0	78.0	87.8
	4	5	12.2	12.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_34

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	17.1	17.1	17.1
	3	24	58.5	58.5	75.6
	4	10	24.4	24.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	9.8	9.8	9.8
	3	27	65.9	65.9	75.6
	4	10	24.4	24.4	100.0

item\_35

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	9.8	9.8	9.8
	3	27	65.9	65.9	75.6
	4	10	24.4	24.4	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_36

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	29.3	29.3	29.3
	3	24	58.5	58.5	87.8
	4	5	12.2	12.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

## 6. Kemampuan Melakukan Evaluasi

item\_37

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	12.2	12.2	12.2
	3	27	65.9	65.9	78.0
	4	9	22.0	22.0	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_38

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	19.5	19.5	19.5
	3	28	68.3	68.3	87.8
	4	5	12.2	12.2	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_39

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	12.2	12.2	12.2
	3	33	80.5	80.5	92.7
	4	3	7.3	7.3	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_40

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	9.8	9.8	9.8
	3	30	73.2	73.2	82.9
	4	7	17.1	17.1	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

item\_41

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	7.3	7.3	7.3
	3	32	78.0	78.0	85.4
	4	6	14.6	14.6	100.0
	Total	41	100.0	100.0	

## Lampiran 2. Kuesioner

## LEMBAR KUESIONER

1. Jabatan : \_\_\_\_\_
2. Eselon : \_\_\_\_\_
3. Tugas utama : \_\_\_\_\_

Isilah kuesioner di bawah ini dengan memberikan tanda  $\surd$  pada salah satu kolom yang sesuai dengan Anda.

Keterangan :      SS = sangat setuju                      TS = tidak setuju  
                           S = setuju    STS = sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>MENDEFINISIKAN TUGAS (<i>Task Definition</i>)</b>					
1	Saya mampu mendefinisikan tugas yang diberikan				
2	Saya mampu mengidentifikasi masalah yang harus dipecahkan di dalam tugas				
3	Saya tahu informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah di dalam tugas				
<b>STRATEGI Mencari Informasi (<i>Information Seeking Strategies</i>)</b>					

4	Saya tahu bahwa informasi yang saya butuhkan untuk menjawab masalah di dalam tugas dapat ditemukan di <b>internet</b>				
5	Saya tahu bahwa informasi yang saya butuhkan untuk menjawab masalah di dalam tugas dapat ditemukan di <b>buku/majalah/koran</b>				
6	Saya tahu bahwa informasi yang saya butuhkan untuk menjawab masalah di dalam tugas dapat ditemukan di <b>skripsi/thesis/disertasi/hasil penelitian</b>				
7	Saya tahu bahwa informasi yang saya butuhkan untuk menjawab masalah di dalam tugas dapat ditemukan di <b>kamus/ensiklopedia/buku biografi/direktori</b>				
8	Saya tahu bahwa informasi yang saya butuhkan untuk menjawab masalah di dalam tugas dapat ditemukan di <b>film/rekaman suara/CD/DVD/hasil presentasi dalam bentuk pdf.</b>				
9	Saya tahu bahwa informasi yang saya butuhkan untuk menjawab masalah di dalam tugas dapat ditemukan di <b>rekan sejawat</b>				
10	Saya mampu memilih sumber informasi yang paling cocok untuk menjawab permasalahan di dalam tugas				
11	Saya memperhatikan <b>keterbaruan informasi</b> , ketika memilih informasi				
12	Saya memperhatikan <b>pengarang/penulis</b> , ketika memilih informasi				
13	Saya memperhatikan <b>ruang lingkup informasi</b> , ketika memilih informasi				
14	Saya memperhatikan <b>format informasi</b> , ketika memilih informasi				

MENEMUKAN SUMBER INFORMASI DAN MENGAKSES INFORMASI ( <i>Locate and Access</i> )				
15	Saya mampu menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di <b>perpustakaan</b> secara mandiri dengan menggunakan <b>kartu katalog</b>			
16	Saya mampu menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di <b>perpustakaan</b> secara mandiri dengan menggunakan <b>OPAC</b> ( <i>online public access cataloging</i> )			
17	Saya mampu menemukan sumber informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan <b>mesin pencari</b> di internet seperti Yahoo!, google, bing, aks secara mandiri			
18	Saya mampu menemukan informasi yang dibutuhkan di internet secara mandiri dengan menggunakan <b>kata kunci yang tepat/sinonim</b>			
19	Saya mampu menemukan informasi yang dibutuhkan di internet secara mandiri dengan menggunakan <b>boolean logic</b> ( <b>AND, OR, NOT</b> )			
20	Saya mampu menemukan informasi yang dibutuhkan pada <b>sumber informasi tercetak</b> yang saya temukan (contohnya buku, majalah, hasil penelitian)			
21	Saya mampu menemukan informasi yang dibutuhkan pada <b>sumber informasi elektronik</b> yang saya temukan (contohnya <i>e-book, e-map, e-journal</i> )			
22	Saya mampu menemukan informasi yang dibutuhkan pada <b>sumber informasi multimedia</b> yang saya temukan (contohnya rekaman suara, film, kaset)			

23	Saya mampu menemukan informasi dengan menggunakan <b>indeks</b> ( <i>yellow pages, indeks di belakang buku</i> )				
24	Saya mampu menemukan informasi dengan menggunakan <b>daftar isi</b>				
<b>MENGGUNAKAN INFORMASI</b> ( <i>Use of Information</i> )					
25	Saya mampu mengambil informasi yang dibutuhkan dari informasi yang saya <b>lihat</b> di televisi/film				
26	Saya mampu mengambil informasi yang dibutuhkan dari informasi yang saya <b>dengar</b> di radio/kaset/CD/rekaman suara				
27	Saya mampu mengambil informasi yang dibutuhkan dari informasi yang saya <b>baca</b> di buku/ <i>e-book</i>				
28	Saya mampu membuat ringkasan dari informasi yang saya lihat/dengar/baca				
29	Saya dapat membedakan antara fakta dan opini dari informasi yang saya baca/lihat/dengar				
30	Saya dapat menggunakan informasi yang saya temukan untuk menjawab masalah di dalam tugas				
31	Saya mampu mengutip dengan benar, informasi yang sesuai kebutuhan, dari berbagai sumber				
<b>SINTESA</b> ( <i>Synthesis</i> )					
32	Saya mampu mengelola potongan-potongan informasi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi baru				
33	Saya mampu menggunakan perangkat lunak pengolah kata (Ms. Word, Excel, Power Poitn) untuk memperbaiki susunan, alur maupun isi dari suatu paper atau laporan				

34	Saya mampu mengkombinasikan informasi yang berasal dari berbagai format informasi				
35	Saya mampu membuat presentasi dari keputusan/kebijakan/program yang telah saya hasilkan dengan menggunakan power point atau perangkat lunak lainnya				
36	Saya mampu membuat daftar pustaka dengan benar				
<i>EVALUASI (Evaluation)</i>					
37	Saya mampu menilai sumber informasi yang digunakan, apakah sudah relevan dengan kebutuhan atau tidak				
38	Saya mampu menilai hasil berdasarkan kriteria (keterbaruan, pengarang, kegunaan, dan cakupan informasi) yang telah ditentukan sebelumnya				
39	Saya mampu menilai format presentasi yang saya gunakan				
40	Saya mampu menilai isi presentasi yang saya lakukan				
41	Saya mampu menilai waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas				

STRUKTUR ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KOTA DEPOK  
 NOMOR 20 TAHUN 2011 TENTANG PERUBAHAN KEDUA ATAS  
 PERATURAN DAERAH KOTA DEPOK  
 NOMOR 08 TAHUN 2008  
 TENTANG ORGANISASI PERANGKAT DAERAH

